PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN PADA TEMA 4 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 2 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIFE TIPE *AUDITORY, INTELLECTUALLY AND REPETITION* SISWA KELAS III-B MIN 2 SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:
Anik Septiani
D97216046

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
DESEMBER 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: ANIK SEPTIANI
NIM	: D97216046
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Dasar/PGMI
Fakultas	:Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Peningkatan Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban Pada Tema 4 Sub Tema 1 Pembelajaran 2 Melalui Model Kooperatife Tipe *Auditory, Intellectually and Repetition* Siswa Kelas III-B MIN 2 Sidoarjo"** tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi.

Surabaya, 26 Desember 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

6000

Anik Septiani

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : ANIK SEPTIANI

NIM : D97216046

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN PADA TEMA 4 SUB TEMA 1 PEMBELAJARAN 2 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *AUDITORY, INTELLECTUALLY AND REPETITION* SISWA KELAS III-B MIN 2 SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Desember 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd	**Taufik, M.Pd.I**
NIP. 197307222005011005	NIP. 197302022007011040

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Oleh Anik Septiani telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 20 Desember 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr, Jauharoti Alfin, S.Pd. M.Si
NIP.197306062003122005

Penguji II,

Dr.Sihabudin, M.Pd.I.,M.Pd.
NIP.197702202005011003

Penguji III,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji IV,

Taufik, M.Pd.I
NIP.197302022007011O

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anik Septiani
NIM : 097216046
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : aniksepiani07@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban Pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Auditory, Intellectualy, and Repetition Siswa Kelas III-B MIrl 2 Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Desember 2019
Penulis

(Anik Septiani)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Anik Septiani. 2019. Peningkatan Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban Pada Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Auditory, Intellectuallsy and Repetition* Siswa Kelas III-B MIN 2 Sidoarjo.

Dosen Pembimbing : M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd., Taufik, M.Pd.I

Kata Kunci : Pemahaman, Pembelajaran Kooperatif Tipe *AIR* , Tematik.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pemahaman siswa kelas III-B MIN 2 Sidoarjo pada materi Hak dan Kewajiban Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2. Berdasarkan hasil prasiklus dapat diketahui dari 30 siswa hanya 16 siswa yang tuntas KKM. Presentase ketuntasan hanya 53,3 % dengan rata-rata 75,4.

Tujuan dalam Penelitian ini yaitu: (1)Untuk mengetahui penerapan model kooperatif tipe *Auditory, Intelectually and Repetition* pada materi hak dan kewajiban tema 4 sub tema 2 pembelajaran 1. (2)Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa materi Hak dan Kewajiban melalui model kooperatif tipe *Auditory, Intelectually and Repetition* siswa kelas III-B MIN 2 Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III-B MIN 2 Sidoarjo dengan jumlah 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:(1)Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *auditory, intellectually and Repetition* pada materi Hak dan Kewajiban Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2 pada siswa kelas III-B MIN 2 Sidoarjo telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru meningkat dari siklus I sebesar 80,4 % (Baik) pada siklus II menjadi 91,7 % (Sangat Baik). Begitu juga pada aktivitas siswa pada siklus I aktivitas siswa mendapatkan skor sebesar 78.4 % (Cukup). dan pada siklus II mendpaat skor sebesar 90 % (Sangat Baik). 2) Peningkatan pemahaman materi Hak dan Kewajiban Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2 setelah diterapkannya model kooperatif tipe *auditory, intellectually and Repetition* dapat dilihat dari hasil persentase nilai tes pemahaman siswa pada pra siklus yaitu 53.3 % (Sangat kurang), siklus I yaitu 76.7% (Cukup), dan siklus II sebesar 90% (Sangat Baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN MOTTO ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR DIAGRAM ..... **xv**
DAFTAR RUMUS ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tindakan yang Dipilih 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Lingkup Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORI
A. Pemahaman Siswa 13
1. PengertianPemahaman 13
2.Tingkatan Pemahaman 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.Kawasan Kognitif Pemahaman 17
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman 19
5. Cara Mengukur dan Meningkatkan Pemahman 20
B. Model Kooperatif Tipe AIR (*Auditory, intellectually, and Repetition* 23
1. Pengertian Model Kooperatif 23
2. Pengertian Model Kooperatif Tipe AIR 25
3. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe AIR 27
4. Kelebihan dan kekuranganModel Kooperatif Tipe AIR 28
C. Pembelajaran Tematik 29
1. Pengertian Pembelajaran Tematik 29
2.Konsep Dasar Pembelajaran Tematik 31
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik 33
4. Materi Hak dan Kewajiban Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 34
E. Signifikansi Model Auditory, Intellectually, And Repitition dengan Peningkatan Pemahaman Materi Hak dan kewajiban 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian 41
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 44
C. Variabel yang diselidiki 45
D. Rencana Tindakan 46
E. Data dan Cara Pengumpulannya 49
F. Indikator Kinerja 57
G. Tim Peneliti dan Tugasnya 58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. . Hasil Penelitian 59
1.Prasiklus 60
2. Siklus I 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus II 82
B. Pembahasan 101
1. Penerapan Model Kooperatif Tipe AIR 101
2. Peningkatan Pemahaman Siswa 107
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A.Simpulan 112
B.Saran 113
DAFTAR PUSTAKA 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan bangsa, keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat dari keberhasilan sumber daya manusianya. Oleh karena itu pendidikan menjadi faktor utama keberhasilan bangsa, dimana dalam proses pendidikan sendiri memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi :

> "Tujuan Pendidikan nasional adaah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[1]

Berdasarkan Undang-undang tersebut pendidikan yang berhasil mencapai tujuan yakni mengembangkan potensi peserta didik adalah pendidikan yang melibatkan aktivitas siswa, dimana siswa berperang aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh yaitu siswa menjadi cakap, kreatif dan mandiri.

Slavin (1994) menyatakan dalam proses belajar dan pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif dan menjadikan siswa pusat kegiatan belajar dan

[1] Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 3, *Sistem pendidikan nasional.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran di kelas.[2] Selain aktivitas siswa hal yang menjadi keberhasilan dalam proses pembelajaran yakni pengelolaan kelas, sebagai guru yang professional harus pintar menyusun skenario pembelajaran yang pas sesuai keadaan kelas yang ditempati. Strategi, media dan metode yang dipilih guru tentu harus dipertimbangkan sebelum dilaksanakannya pembelajaran, seperti memperhatikan waktu yang tersedia, materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran masih banyak dijumpai pembelajaran konvensional yang monoton hanya menggunakan metode ceramah di berbagai pembelajaran termasuk dalam pembelajaran Tematik.

Mata pelajaran Tematik merupakan salah satu pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema sehingga bisa memberikan pengalaman yang lebih kepada siswa. Pembelajaran tematik sendiri merupakan pembelajaran terpadu (*Integrated Instruction)* yang merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari beberapa jenis keilmuan secara menyeluruh, bermakna dan otentik baik secara individu maupun kelompok[3]

Dari pengertian pembelajaran tematik di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan

[2] Baharudin, Elsa nur wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), Hal 165

[3] Abdul Maid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT Remaja Roesdakarya, 2014), Hal 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran ini tergantung dari guru dalam merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Metode, strategi maupun media yang digunakan guru harus benar-benar disiapkan dengan matang demi tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Pada kenyataanya pembelajaran tematik dikelas III-B masih kurang diminati siswa mereka mengikuti pembelajaran namun setelah itu mereka lupa materi apa yang disampaikan guru, pada saat pembelajaran berlangssung kebanyakan dari mereka melakukan kegiatan diluar pembelajaran seperti bermain, berbicara dengan temannya tidak memperhatikan guru menyampaikan materi, hal ini disebabkan karna guru masih melaksanakan pembelajaran tradisional (*Teacher centre)* tanpa melibatkan keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di MIN 2 Sidoarjo kelas III-B, dalam pembelajaran tematik tema 4 sub tema 1 pembelajaran 2 dapat diketahui bahwa ketika guru mengajar media yang digunakan oleh guru masih kurang efektif, guru hanya menggunakan gambar dan buku sebagai media dan sumber belajar, selain itu metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, dan penugasan. Sehingga menyebabkan tidak semua siswa paham dan menguasai materi yang disampaikan.

Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian siswa yang kurang memuaskan. Untuk pelajaran Tematik di MIN 2 Sidoarjo dengan KKM sebesar 78, hanya 16 siswa yang berhasil mencapai KKM tersebut dan masih ada 14 siswa yang belum mencapai KKM. Jika dipersentase ada 53,3 % siswa yang mencapai KKM dan ada 46,7 % yang belum mencapai KKM. Sehingga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan pemahaman siswa kelas III-B di MIN 2 Sidoarjo kurang memuaskan, karena pembelajaran dikatakan berhasil jika > 80% siswa dapat mencapai KKM. KKM yang harus dicapai oleh siswa adalah 78, jika KKM hasil belajarnya belum mencapai 78 berarti hasil belajarnya dikatakan belum tuntas.[4]

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa sebelum dilakukannya tindakan. menurut peneliti metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat siswa yang mengatakan dalam sehari-harinya, kegiatan pembelajaran sering kali diisi dengan kegiatan membaca teks pada buku, mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian mengerjakan soal sehingga mudah bosan.[5] Padahal ketika melakukan observasi peneliti mengamati karakteristik siswa di kelas III-B cenderung aktif dan tidak bisa diam, sehingga masih banyak ditemui siswa yang melakukan kegiatan di luar pembelajaran seperti mengobrol dengan temannya.

Dalam hal pemahaman karakteristik siswa III-B lebih cepat memahami materi melaui Audio maupun visual dari pada mereka yang hanya diberi materi dengan metode ceramah, sesuai karakteristik mereka yang cenderung aktif siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran jika dibuat berdiskusi maupun kompetisi antar team. Salah satu model pembelajaran cooperative yang cocok dengan karakteristik anak kelas III-B yaitu model pembelajaran *cooperative tipe*

[4] Sochibul fadli. Guru kelas III-B di MIN 2. Wawancara pribadi. Sidoarjo pada tanggal 3 Oktober 2019.

[5] M. Azzam A.H . Siswa kelas III-B di MIN 2 Wawancara pribadi. Sidoarjo pada tanggal 3 oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Auditory, Intellevctualy, Repetition (AIR). Selain menyampaikan materi melalui Audio-visual pada model pembelajaran ini siswa juga diberi kesempatan untuk menggali kemampuan berfikirnya dengan berdiskusi memecahkan suatu masalah, setelah itu guru juga mengadakan pengulangan materi baik dengan cara menjelaskan ulang materi maupun dengan mengadakan kuis.

Penelitian dengan model *cooperative tipe Auditory, Intellectually, Repitition* pernah diteliti oleh Khairil Anwar dan Marudin dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Auditory, intellectually, and Repetition (AIR) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV pada Mata Pelajarab PPKn di SDN 11 Mataram.* Khairil menyatakan bahwa penelitian ini berhasil, bukti persentase ketuntasan siswa klasikal mencapai 97,29% dengan begitu model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory, intellectually and Repetition* ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa .[6]

Penelitian dengan model kooperatif tipe AIR ini juga diteliti oleh Rini Sulistya Ningsi dan Istiqomah dalam penelitiannya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR) Siswa kelas VIII C SMP Negeri 02 Jetis Bantul.* Peneliti menyatakan penelitian ini berhasil dibuktikan dengan terdapat peningkatan hasil belajar yakni 81,96 %.

[6] Khairil Anwar dan Marudin. "Penerapan Model embelajaran Auditory, intellectually, and Repetition (AIR) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV pada Mata Pelajaran PPKn di SDN 11 Mataram". *Jurnal pendidikan* , Vol.10 No.1 (2018). Hal 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory, intellectually and Repetition* ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. [7]

Kedua peneliti tersebut menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* ini berhasil dalam meningkatkan hasil belajar maupun pemecahan masalah. Oleh karena itu penulis mengambil solusi dengan model pembelajaran yang sama namun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yakni pada materi dan mata pelajaran yang berbeda yaitu tematik, pada tema Hak dan Kewajiban. Selain itu yang menjadi perbedaan lagi yakni pada variabel *output*nya kedua peneliti tersebut ada yang variabel outpunya berupa hasil belajar, dan keaktifan dan prestasi belajar, sedangkan pada penelitian ini varibel outpunya berupa pemahaman siswa.

Pada subjek yang diambil juga penelitian ini menggunakan siswa MI berbeda dengan dua penelitian itu. Salah satu yang menjadi kelebihan model pembelajaran ini yakni tercipta proses pembelajaran yang hidup dan tidak hanya berpusat pada guru karena siswa dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* menerapkan jika belajar juga harus dengan pengulangan (repetition). Pengulangan yang bertujuan untuk lebih mengingat kembali materi pelajaran yang telah diajarkan.

---

[7] Rini Sulistya Ningsi dan Istiqomah. "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR) Siswa kelas VIII C SMP Negeri 02 Jetis Bantul". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 2 No.2. (Juni 2014).Hal 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beradasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran tematik sebagai langkah untuk meningkatkan pemahaman siswa, oleh karena itu perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul **"Peningkatan Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban Pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 Melalui Model Pembelajaran Kooperatife Tipe Auditory, Intellectually and Repetition pada Siswa Kelas III-B Min 2 Sidoarjo"**

B. Rumusan Maslah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe *Auditory, Intelectually and Repetition* pada pembelajaran tematik siswa kelas III-B MIN 2 Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik materi Hak dan Kewajiban melalui model kooperatif tipe *Auditory, Intelectually and Repetition* siswa kelas III-B MIN 2 Sidoarjo?

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti akan mengambil tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory, Intellectually and Repetition*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan pada pembelajaran tematik pada tema 4 sub tema 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran 2 materi Hak dan Kewajiban siswa kelas III-B MIN 2 Sidoarjo bisa mengalami peningkatan pemahaman yang maksimal, selain itu bisa memudahkan siswa untuk mengingat isi materi, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Karena, dengan model pembelajaran ini siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain memahami materi dengan audio melalui video pembelajaran, siswa juga diajak untuk berdiskusi memecahkan suatu masalah terkait materi Hak dan Kewajiban, setelah diskusi selesai guru juga memberikan pengulangan materi yang bisa dilakukan melalui penjelasan guru maupun kuis antar team untuk menambah pemahaman siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka indikator keberhasilan peneliti dapat ditunjukkan antara lain : mendefinisikan pengertian hak dan kewajiban, menyebutkan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, mengklasifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, mendefnisikan pengertian kalimat saran, mengungkapkan kalimat saran yang sesuai kehidupan sehari-hari, menjelaskan manfaat istirahat untuk kesehatan, menyebutkan bentuk-bentuk istirahat untuk kesehatan.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibuat penulis, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengetahui penerapan model kooperatif tipe AIR (*Auditory, Intelectually and Repetition)* materi Hak dan Kewajiban pada pembelajaran tematik tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 Siswa kelas III-B MIN 2 Sidoarjo.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran Tematik materi Hak dan Kewajiban tema 4 subtema 1 pembelajaran 2 melalui model kooperatif tipe AIR (*Auditory, Intelectually and Repetition)* siswa kelas III-B MIN 2 Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini perlu adanya batasan-batasan penelitian, dengan tujuan agar penelitian ini tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan, agar penelitian dapat fokus dan terarah. Batasan-batasan tersebut antara lain :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III-B MIN 2 Sidoarjo.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi Hak dan Kewajiban mata pelajaran PPKn. dan Materi kalimat saran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Materi Istirahat dan pengisian waktu luang pada mata pelajaran PJOK yang terdapat pada tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 .
3. Tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran Kooperatif tipe *Auditory, Intellectually,and Repitition* terhadap pemahaman materi Hak dan Kewajiban tema 4 subtema 1 pembelajaran 2 pada siswa kelas III-B MIN 2 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penelitian tindakan kelas ini terbatas Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada pada Kurikulum 2013 yaitu :[8]

   1) Kompetensi Inti

      KI 3 : Memahami Pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

   2) Kompetensi Dasar

      a) Muatan PPKn

         3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah

      b) Muatan Bahasa Indonesia

         3.10 Mencermati ungapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (Sederhana) dalam teks tulis.

      c) Mutan PJOK

         3.8 Memahami bentuk dan manfaat Istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan .

   3) Indikator

      a) Muatan PPKn

         3.2.1 Mendefinisikan pengertian hak dan kewajiban.

         3.2.2 Menyebutkan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga

[8] Buku guru Tematik, *Tema 4 Kewajiban dan Hakku* (Jakarta:kemendikbud, 2018), Hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.2.3 Mengklasifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga.

b) Muatan Bahasa Indonesia

3.10.1 Mendefnisikan pengertian kalimat saran

3.10.2 Mengungkapkan kalimat saran yang sesuai kehidupan sehari-hari

c) Muatan PJOK

3.8.1 Menjelaskan manfaat istirahat untuk kesehatan.

3.8.2 Menyebutkan bentuk-bentuk istirahat untuk kesehatan

F. Manfaat dan Signifikansi Penelitian

Signifikansi Penelitian ini dapat dibedakan atas manfaat teoritis dan praktis antara lain sebgai berikut :

a. Manfaat teoritis

1) Menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang relevan dengan penelitian melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory, Intellectually and Repitition.*

2) Sumbangan ilmiah bagi perkembanagan ilmu pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi ilmiah yang berkaitan dengan proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dikelas lebih kreatif dan inovatif.

b. Manfasat praktis

Manfaat praktis dari penilitian ini yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Bagi Siswa

a) Mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar di sekolah karena penelitian ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

b) Meningkatkan Pemahaman siswa materi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga mayarakat.

c) Meningkatkan semangat belajar dan kreativitas siswa melui Pembelajaran kooperatif tipe *Auditory, Intellectually and Repitition.*

2) Bagi Guru

a) Menjadi salah satu alternatif guru dalam menentukan model pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

b) Meningkatkan aktivitas guru di kelas dan guru menjadi lebih inovatif dalam proses pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

a) Menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

b) Ada peningkatan kualitas dari segi guru dan siswanya dapat dilihat dari peningkatan aktivitas guru dan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Siswa

1. Pengertian pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. [9] Pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengartikan, menerjemahkan, menafsirkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri mengenai pengetahuan yang diterimanya.[10] Sedangkan menurut Bloom Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap, menerima arti dari materi yang dipelajari.[11] Pemahaman menurut Bloom tersebut adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang telah atau sedang dibaca, dilihat, dialami atau sedang dirasakan dari hasil pembelajaran tersebut.

Anas Sudijono mengatakan pemahaman adalah kemempauan seseorang mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.[12]

---

[9] Desy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya :Amalia, 2003), Hal 302
[10] Hamzah B.Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2012), Hal 61.
[11] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana Prenada media Group, 2013), Hal 6
[12] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), Hal 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pernyataan berikut dapat diketahui memahami adalah mengetahui sesuatu dengan memberikan penjelasan tentang suatu hal. Peserta didik dikatakan paham sesuatu apabila ia mampu memberikan penjelasan atau uraian yang rinci tentang apa yang telah dilihat, didengar, dipelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Dari beberapa penejalsan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami isi dari materi yang disampaikan guru serta peserta didik mampu menjelaskan dan menyampaikan kembali apa yang difahaminya dengan menggunakan bahasanya sendiri.

2. Tingkatan Pemahaman

Menurut Nana sudjana pemahaman dapat dibedakan ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu :[13]

a. Tingkat terendah atau pertama adalah pemahaman terjemahan, mengartikan, dan menerapkan. Misalnya mulai dari terjemahan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, mengartikan kata keberagaman nusantara, menerapkan prinsip-prinsip dalam menggunakan blender.
b. Tingkat Kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan hal berikutnya, atau menghubungkan

[13] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 24-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, serta membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

c. Tingkat Ketiga atau tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. yang dimaksud di sini yaitu sesorang mampu melihat di balik yang tertulis dapat membuat, dan memperluas masalah yang dibahas.

Sedangkan dalam mencapai suatu pemahaman, Bloom membagi pemahaman menjadi tiga jenis perilaku pemahaman anatara lain :

a. Pemahaman tentang terjemahan

Terjemahan berarti bahwa seseorang dapat mengkomunikasikan ke dalam bahasa lain, atau menjadi istilah dan bentuk lain. Tingkah laku menerjemhakan berada satu transisi dengan menggolongkan berada di bawah kategori pengetahuan, penafsiran, perhitungan, analisis, intesis, dan evaluasi. Teknik terjemahan dibagi menjadi tiga antara lain : 1) Terjemahan Harfiyah yakni mengalih bahasakan bahasa tidak dikurangi ataupun ditambah. 2) Terjemahan Maknawiyah yakni menerjemahkan atau mengalih bahasakan ke bahasa lain dengan menitikberatkan isi dan tujuan terjemahan. 3) Terjemah Gaya Bahasa Bebas, ialah menyampaikan isi amanah dalam bahasa dengan ungkapan yang lazim dalam bahasa terjemahan.[14]

[14] Ahmad Izzan, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung : Humaniora, 2011), Hal 182-183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pemahaman Tentang Ektrapolasi

Pembaca harus menggunakan pengetahuan secara penuh dalam memahami komunikasi, membaca batasan-batasan yang diajukan penulis untuk menerapakan gagasan yang tidak tercakup sevara jelas. Diperlukan pemikiran dari paparan penulis sebelumnya dengan menggunakan istilah atau contoh dan sisipan sebagai gambaran serupa untuk mengisi kesenjangan.[15]

c. Pemahaman Interpretasi

Dasar untuk mengintepretasikan adalah harus mampu menerjemahkan isi yang tidak hanya kata-kata atau frasa tetapi termasuk apa saja yang berkaitan dengana apa yang dijelaskan. Pemahaman tentang interpretasi ini memerlukaan penataan kembali ide-ide dalam konfigurasi baru dalam pemikiran individu.

Dalam penelitian ini, pemahaman yang digunakan yakni tingkatan pemahaman terjemahan dengan melihat tingkat siswa yang tergolong rendah agar bisa memahami materi dengan baik sesuai tingkatan pemahaman pemula. Teknik yang digunakan yakni terjemahan maknawiyyah yakni dengan melihat isi dari materi yang dibahas.

[15] Wowo Sunaryo, Taksonomi kognitif perkembangan Ragam berpikir (Jakarta : PT Remaja Roesdakarya, 2014) Hal 45-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kawasan Kognitif Pemahaman

Tujuan pembelajaran diarahkan pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada domain kognitif Benyamin S Bloom mendefinisikan istilah teknis dengan memberikan atribut, sifat, atau relasi, 2) Kemampuan membedakan refresensi untuk kata-kata dan membangun batasan agar istilah biologis memiliki arti, 3) keakraban dengan sejumlah besar kata-kata dalam rentangan maknanya, 4) Pengetahuan tentang perbendaharaan kata tentang seni yang bisa dibaca dan dikonverensikan dengan cermat, 5) mengakui pengertian perbendaharaan kata dalam pemikiran kuantitatif, 6) pengetahuan tentang istilah-istilah akuntansi yang penting, 7) penguasaan tenttang istilah-istilah untuk bekerja dalam bidang ilmu pengetahuan, 8) memahami penegrtian terminology berkaitan dengan bangun-bangun geometrik.[16]

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkaitan dengan proses mental yang erawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat evaluasi. Berikut merupakan penjabaran berapa kawasan kognitif kategori pemahaman beserta Kata kerja operasionalnya adalah sebagai berikut : [17]

[16] Wowo Sunaryo, *Taksonomi kognitif perkemabangan Ragam berpikir* (Jakarta : PT Remaja Roesdakarya, 2014) Hal 61

[17] Wowo Sunaryo, *Taksonomi kognitif perkemabangan Ragam berpikir*, Hal 67-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Kawasan Kognitif Pemahaman

Kawasan	Kategori Jenis Perilaku	Kemampuan Internal	Kata Kerja Operasional
Kognitif	Pemahaman	Menerjemahkan Menafsirkan Memperkirakan Menentukan …. *Misalnya :* - *Metode* - *Prosedur* Memahami ….. *Misalnya :* - *Konsep* - *Kaidah* - *Prinsip* - *Kaitan antar fakta* - *Isi pokok* Mengartikan/Meng-Interprestasikan …. *Misalnya :* - *Tabel* - *Grafik* - *Bagan*	Mengklasifikasikan Menggambarkan Mendiskusikan Menjelaskan Mengungkapkan Mendefiniskan Menunjukkan Mengalokasikan Melaporkan Mengakui Menjatuhkan Mengkaji Ulang Memilih Menyatakan Menerjemahkan

Dalam pelitian ini, menggunakan teori pemahaman yang digunakan Wowo sunaryo yang terdapat dalam bukunya yang berjudul *"Taksonomi Kognitif Perkemabangan Ragam Berpikir",* Indikator yang akan dicapai antara lain : Mendefinisikan pengertian hak dan kewajiban; Menyebutkan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga; Mengklasifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga; Mendefnisikan pengertian kalimat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saran, mengungkapkan kalimat saran yang sesuai kehidupan sehari-hari; Menjelaskan manfaat istirahat untuk kesehatan; Menyebutkan bentuk-bentuk istirahat untuk kesehatan .

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman dan keberhasilan pembelajaran yaitu :[18]

a. Faktor Internal

Fakor yang berasal dari dalam tubuh individu yang mempengaruhi pembelajaran yakni :

1) Faktor Fisiologis yakni berkaitan dengan fisik individu seperti jasmani, kondisi tubuh. sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.
2) Faktor Psikologis yakni berkaitan dengan psikis dari diri individu, seperti kecerdasan atau intelegensi, motivasi, minat, bakat.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor luar dari individu yakni :

1) Lingkungan sosial, meliputi lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga . Di lingkungan sekolah hubungan yang baik antar guru dan teman dapat mendorong siswa belajar lebih baik. Di lingkungan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pendidikan juga menjadi motivasi siswa untuk belajar

[18] Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), hal 23-34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik. Di lingkungan keluarga yang harmonis rukun dapat membuat siswa mampu melakukan aktivitass belajar dengan baik.

2) Lingkungan non-sosial

Lingkungan non sosial meliputi lingkungan alamiah, instrumental dan mata pelajaran. Lingkungan alamiah terdiri dari cuaca, kondisi udara, suasana dalam kelas dan sinar matahari. Sedangkan faktor instrumental berhubungan dengan perangkat pembelajaran. dan faktor yang terakhir adalah faktor materi pelajaran yang disesuaikan dengan usia perkembangan siswa dan metode proses belajar mengajar.

5. Cara Mengukur dan Meningkatkan Pemahaman

Cara mengukur keberhasilan pembelajaran dengan cara mengadakan evaluasi. kegaiatan evaluasi yaitu penilaian yang dilakukan guru terhadap siswanya. Cara mengukur pemahaman melalui evaluasi dilakukan penialian baik berupa tes maupun non-tes. Pemahaman merupakan ranah kognitif yang memerlukan cara yang berbeda dalam meningkatkannya, di antaranya yakni :

a. Adanya penjelasan awal

Tahap Penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok materi sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan tahap ini yakni pemahamn siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, Bahkan bisa menggunakan media pembelajaran agar lebih menarik.[19]

b. Lingkungan nyata

Sebagai pendidik guru memiliki tugas yakni membantu siswa agar memperoleh pemahaman atau tanggapan yang benar dan jelas, mengusahakan dan menyediakan lingkungan nyata. Ketika konsep yang dipelajari tidak memungkinkan siswa utuk mengamati lingkungan nyata maka sebagai guru harus menyediakan media tiruan, gambar-gambar, rekaman-rekaman, peta dan lain-lain yang membantu siswa memahami konsep tersebut.

c. Memilih bentuk motivasi yang akurat

Motivasi yang diciptakan guru mempunyai arti penting bagi peserta didik, motivasi dari guru dapat meningkatkan semangat belajar. menurut Syaiful Bahri Djumarah terdapat enam hal yang harus dilakukan guru agar meningkatkan motivasi belajar siswa, yakni :[20]

1) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar .
2) Menjelaskan secara konkreat kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik.
4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

[19] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Kencana,2006), Hal 246.
[20] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), Hal 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Membantu kesulitan belajar anak didik.

6) Menggunakan metode yang bervariasi

d. Program perbaikan

Dalam pembelajaran haruslah ada program perbaikan yang direncanakan oleh seorang pendidik, pengajaran perbaikan biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut :[21]

1) Mengulang pokok bahasan seluruhnya.

2) Mengulang bagian pokok bahasan yang hendak dikuasai.

3) Memecahkan masalah atau penyelesaian soal-soal bersama-sama.

4) Memberiakn tugas-tugas khusus.

e. Media dan sumber belajar yang tepat

Media sumber belajar adalah alat bantu gutru yang berfungsi memperjelas kegiatan belajar mengajar. Dengan alat bantu ini dapat mewakili sesuatu yang tidak bisa disampaikan guru melalui kata-kata. Kesulitan anak didik dapat diatasi dengan alat bantu. bahakan diakui alat bantu dapat memberikan umpan balik peserta didik dan meningkatkan gairah belajar peserta didik.[22]

f. Metode yang variatif

Penggunaan metode akan menghasilkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik metode tersebut. Kemampuan yang dihasilkan

[21] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengaj*ar, Hal 12.
[22] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode ceramah akan berbeda dengan kemampuan yang dihasilkan oleh metode diskusi. Terkadang anak merasa bosan disela-sela pembelajaran sehingga penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. [23]

B. Pembelajaran Kooperatif Tipe AIR

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Wendy Jolife dalam bukunya *Cooperative Learning In The Clasroom* mengartikan Istilah Cooperative sering dimaknai dengan "*acting together eith a commen purpose".* Istilah ini mengandung pengertian bekerjasma untuk mencapai tujuan bersama. Atau bisa didefinisikan menjadi cara seseorang (individu) untuk mencapai tujuan bersama dengan mengadakan relasi dengan individu lainnya.[24] Pada dasarnya pembelajaran kooperatif ini lebih mendominasi pada sikap atau perilaku kerjasma dan bekerjasama anatr individu demi ketercapaian tujuan bersama.

Menurut Baharudin dan Elsa dalam buku *Teori Pembelajaran, Coopertive Learning* atau Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu bentuk pemblajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Secara filosofi, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang kemudian hasilnya diperluas

[23] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Hal 177
[24] Muhammad Fahurrohman, *Model-Model pembelajaran Inovatif,* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), Hal 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui konteks namun masih sesuai dengan batasan-batasan. Pengetahuan bukanlah seperangkat konsep-konsep, fakta-fakta yang siap untuk diingat, namun manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.[25] Inti dari pembelajaran kooperatif ini adalah konsep *synergi*, yakni energi atau tenaga yang tersimpan melalui kerjasama dalam belajar sehingga yang menjadikan keberhasilan dalam pembelajaran yakni keterlibatan siswa dalam kerjasama tersebut.

. Menurut Elaine B. Johnson belajar dengan bekerja sama melebihi cara otak manusia berfungsi. memungkinkan para siswa mendengarkan suara anggota kelompok lain.[26] Dalam *Cooperative Learning* (Pembelajaran kooperatif) siswa dilatih untuk untuk bekerjasama dengan temannya secara sinergis, integral dan koombinatif. Selain itu juga menghindari siswa egois, individualis, serta kompetisi tidak sehat sejak dini agar tidak mementingkan kepentingan pribadi dan kelompoknya

Jadi model pembelajaran kooperatif dirancang untuk memanfaatkan kerjasama atau gotong royong dalam pembelajaran yang mendekatkan terbentuknya hubungan antara siswa yang satu dengan yang lain demi tercapainya tujuan pembelajaran.

[25] Muhammad Fahurrohman, *Model-Model pembelajaran Inovatif*, Hal 15.
[26] Jamal Ma'ruf Asmani,, *Tips Efektif Cooperative Learning*, (Yogyakarta:DIVA Press, 2016), Hal 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Model Kooperatif Tipe AIR

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe AIR ini mirip dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualitation, Intelectually.* dan Model Pembelajaran VAK (*Visualitation, Auditory, Kinestetic).* Dari ketiga model tersebut memiliki persamaan yakni dalam pembelajaran menggunakan alat indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, aktivitas fisik. Selain itu pembelajaran juga mengedepankan kemampuan berpikirnya. Perbedaannya terletak pada repetisi yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis.

Model Pembelajaran AIR merupakan singkatan dari *Auditory, Intelectually, dan Repetition.* Pembelajaran AIR ini memiliki tiga tahap dalam proses pembelajaran. Berikut adalah penjelasan terkait tahap-tahap proses pembelajaran AIR :

a. Belajar bermodel *auditory,* yaitu belajar mengutamakan berbicara dan mendengarkan. Belajar *auditory* sangat diajarkan terutama oleh bangsa Yunani kuno karena filsafat mereka adalah jika mau belajar lebih banyak maka bicarakanlah tanpa henti.
b. *Intellectually* berarti belajar dengan berpikir untuk menyelesaikan masalah. kemampuan berpikir perlu dilatih melalui bernalar, menciptakan maslah, dan mengkonstruksi dan menerapkannya. Meier menyatakan bawa “ intelektual bukan pendekatan tanpa emoi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasionalistis, akademisi, dan terkotak-kotak. Kata intelektual menunjukkan pada apa yang dilakukan dalam pembelajaran yang merupakan pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. [27] Dapat disimpulkan bahwa siswa dituntut untuk belajar dengan berpikir, ini sangat erat kaitannya dengan mendengarkan. Siswa yang mendengar dengan baik maka akan berpikir dengan baik pula, hal itu membuat siswa mampu memecahkan masalah.

c. *Repitition* bermakna pengulangan. Dalam konteks pembelajaran, ia merujuk pada pendalaman, perluasan, dan pemantapan siswa dengan cara memberi tugas atau kuis. [28] Morisin berpendapat bahwa hasil belajar yang merupakan perubahan sungguh-sungguh dalam perilaku dan pribadi seorang bersifat permanen. Dalam proses belajar, ada sejumlah informasi atau materi pelajaran yang diharapkan tersimpan didalam memori otak. Pada kenyataannya hal-hal yang dipelajari sulit sekali dimunculkan bahkan tidak dapat diprosuksi lagi dari daya ingat kita, atau yang dinamakan lupa. [29] Dalam memberikan pengulangan tidak berarti memberi informasi secara sama namun dapat dimodifikasi

[27] M Huda, *Model-model pengajaran dan pemeblajaran,* Yogjakarta : Pustaka Pelajar, 2013, Hal 290.
[28] M Huda, *Model-model pengajaran dan pemeblajaran* ,Hal 291
[29] Humaira Herlina, Model pemeblajaran auditory intellectually and Repetition (AIR) pada mata pelaharan matematika di kelas VIII siswa MTSN 2 Bukit tinggi. (2012), hal 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam betuk lain. dengan adanya pengulangan diharapkan siswa bisa mengingat dengan baik materi yang disampaikan guru.

3. Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe AIR

Langkah-langkah Pembelajaran menggunakan model *Auditory, Intellectually, and Repitition* adalah sebagai berikut:[30]

a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 Siswa
b. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan, siswa mendengarkan penjelasan dari guru tersebut. pada saat menyampaikan materi boleh disampaikan secara langsung maupun berbantu media Audio visual (*Auditory).*
c. Setiap Kelompok mendiskusikan tentang masalah yang diberikan terkait materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut. *(Intellectually).*
d. Setelah selesai berdiskusi dilanjutnya dengan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (*Auditory).*
e. Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapat tugas atau kuis untuk tiap individu (*Repetition*).

[30] Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014). Hal 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe AIR

Setiap Model Pembelajaran memiliki kelebihan dan kekuranagn, begitu juga dengan model pembelajaran koopertife tipe AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition).* Kelebihan model kooperatif tipe AIR meliputi :

a. Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
b. Siswa memiliki lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara menyeluruh.
c. Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.

Selain memiliki kelebihan model kooperatif tipe AIR ini juga memiliki kekurangan yakni :

a. Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi siswa bukanlah pekerjaan mudah. Upaya memperkecilnya guru harus mempunyai persiapan yang matang sehingga dapat menemukan masalah tersebut.
b. Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit ssehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon permasalahan yang diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Abdul Majid mengutip pendapat Gorsy Keraf 2001 yang menyatakan bahwa kata tema berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti "menempatkan" atau "meletakkan" dan kemudian kata itu mengalami perkembangan seingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut kata aslinya tema berarti "sesuatu yang telah diuraikan" atau sesuatu yang telah ditempatkan".[31]

Pengertian secara luas tema merupakan alat untuk mengenalkan gabungan dari beberapa konsep materi kepada anak dengan menggabungkan isi kurikulum secara utuh. Tujuan dari kurikulum terpadu ini adalah agar anak mampu mengenal beberapa konsep secara jelas, memperkaya bahasa anak didik, dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan materi dari mata pelajaran yang berbeda menjadi satu tema dalam satu kali pembelajaran.

[31] Abdul Majid, *Pembelajaran tematik terpadu* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian Pembelajaran Tematik dapat dijelaskan sebagai berikut :[32]

a. Pembelajaran yang berangkat dari satu tema sebagai pusat yang digunakan untuk menggabungkan beberapa materi , konsep-konsep baik dari satu bidang studi yang bersangkutan maupun bidang studi lainnya.
b. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan kehidupan dunia nyata disekeliling anak sesuai dengan rentang kemampuan dan perkembangan anak.
c. Menggabungkan satu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan tujuan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

Berdasarkan Uraian di atas, dapat simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan dalam satu kali pertemuan. Pembelajaran tematik memfasilitasi peserta didik untuk produktif menjawab pertanyaan, menyelesaikan masalah dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.

[32] Abdul Majid, *Pembelajaran tematik terpadu,* Hal 86-87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang meruapakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan otentik.

Dalam bukunya, *Interdisciplinary Curiculum: Design and Implementation*, Jacob (1998) menjelaskan bahwa tumbuh kembang minat dan kebutuhan kurikulum terpadu didasari oleh hal-hal berikut :[33]

a. Perkembangan pengetahuan

   Kurikulum sekolah kebanyakan tertinggal dengan pertumbuhan penegatahuan siswa dalam beragai bidang, kemajuan pengetahuan itu tidak serta merta dapat diadopsi dalam kurikulum. Akibatnya, apa yang sedang dan telah dipelajari siswa sering kali basi dan usang karna telah tertingga jauh dari perkembanagan pengetahuan.

b. Fragmentasi jadwal pembelajaran

   Merancang dan melaksanakan pembelajaran disekolah dibatasi oleh waktu, karena waktu pembelajaran habis, kegaiatan belajar yang berlangsung akan terputus dan berganti dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Sehingga siswa belajar dengan terpenggal-penggal tanpa memperdulikan ketuntasan dan keutuhan pembelajaran.

[33] Abdul Majid, *Pembelajaran tematik terpadu* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Relevansi kurikulum

Kegaiatan pembelajaran akan terasa membosankan dan tidak berguna ketika mereka tidak mengerti untuk apa mereka belajar materi yang dipelajarinya, pembelajaran hanya dilakukan untuk pembelajaran itu atau hanya untuk menghadapi tes atau ujian. Padahal dalam kehidupan sehari-hari mereka dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemecahan secara baik dan dari berbagai sudut pandang. Persoalan itu yang menjadi pemicu perdebatan apa tujuan dari pendidikan, apa yang harus dipelajari anak, dan bagaimana semestinya pendidikan itu dilaksanakan. Kurikulum menjadi relevan dan bermakna ketika pelajaran-pelajaran yang harus dikuasai siswa terkait satu sama lain.

d. Respon masyarakat terhadap fragmentasi pembelajaran

Interdisiplin akan membantu siswa untuk dapat lebih baik dalam mengintegrasikan pengetahuan dan strategi belajaranya guna menghadapi kompleksitas dunia. Masyarakat akan memandang baik seseorang yang tidak hanya ahli di bidangnya namun juga mampu menyeimbangi kehidupan bermasyarkat.

Pada dasarnya pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang didalamnya siswa berperan aktif secara mental untuk membangun pengetahuannya sendiri yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilandasi kemampuan kognitif yang dimilikinya. Pendidik lebih berperan sebagi fasilitator dan mediator dalam pembelajaran.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :[34]

a. Berpusat pada siswa

Sesuai dengan model pembelajaran modern yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembealajaran, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered).* Pembelajaran tematik juga menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dimana siswa yang aktif mencari informasi melalui berbagai sumber belajar dan guru bertugas sebagai fasilitator yaitu merancang kegiatan pembelajaran dan memberikan kemudahan-kemudahan dalam pembelajaran.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pada pembelajaran tematik ini siswa dihadapkan langsung dengan sesuatu yang nyata (konkreat) yang biasanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari, kemudian siswa juga disajikan berbagai permasalahan yang menuntut mereka untuk menyelesaikannya sehingga pada pemebelajaran ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences).*

[34] Abdul Majid, Pembelajaran tematik terpadu (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 89-90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas

Fokus pembelajaran pada tematik diarah per tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga dalam pembelajaran ini pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, semua materi pembelajaran saling berkaitan.

d. Menyajikan Konsep dari berbagai materi Pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran yang kemudian dikemas menjadi per-tema. Dengan demikian siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa ketika memecahkan masalah yang dihadapi dalam dunia sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengkaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bahkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Menggunakan Prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

4. Materi Hak dan kewajiban pada Tema 4 Sub Tema 1 Pembelajaran 2

a. Ruang Lingkup Tema Empat Kewajiban dan Hakku

Dalam pembelajaran tematik, ruang Lingkup materi yang terdapatpada Tema 4 secara garis besar terinci menjadi 4 subtema diantaranya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sub tema 1 Kewajiban dan Hakku di rumah
2) Subtema 2 Kewajiban dan Hakku disekolah
3) Subtema 3 Kewajiban dan Hakku dalam bertetangga
4) Subtema 4 Kewajiban dan Hakku sebagai warga Negara

Sedangkan dalam Sub tema 1 sendiri Materi Hak dan kewajiban dibagi menjadi 3 besar :

1) Kewajiban dan Hakku Terhadap Pakaian
2) Kewajiban dan Hakku Terhadap Makanan
3) Kewajiban dan Hakku Terhadap Lingkungan Rumah

b. Muatan Materi Pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran

a) Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn)

Kewajiban adalah Segala sesuatu yang harus kita kerjakan sebelum mendapatkan Hak. Hak adalah Segala sesuatu yang harus kita peroleh setelah melakukan kewajiban. Macam-macam Hak dan kewajiban yang berhubungan dengan pakaian :

Kewajiban : 1) Bersyukur memiliki pakaian 3)Menggunakan pakaian dengan hati-hati 2) Menjaga pakaian agar tidak kotor 4)Mencuci pakaian bila kotor 5) Menyetrika pakaian.

Hak : 1) Mendapat pakaian dari orang tuannya 2) Memiliki berbagai pakaian untuk sehari-hari 3) Memiliki pakaian bermain dan untuk tidur 4) Memiliki seragam sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Bahasa Indonesia

Kalimat Saran adalah Kalimat yang berisi saran seseorang untuk melakukan sesuatu biasanya dalam bentuk nasehat maupun himbauan.

Peristiwa : Edo pulang kehujanan. Baju seragamnya basah kuyup.

Contoh Kalimat Sarannya :

1) Sebaiknya Edo segera pulang dan mandi.

2) Seharusnya Edo menunggu sampai hujan reda.

3. Muatan PJOK

Istirahat Siang merupakan Hak seorang anak. Manfaat tidur siang yakni dengan tidur siang dapat menghilangkan rasa lelah dan menyehatkan badan. Tidur siang juga dapat menenangkan pikiran. Dengan tidur siang tubuh akan kembali segar dan bersemangat. Kalian juga memiliki hak untuk istirahat. Bentuk Istirahat dapat dilakukan dengan tidur dan Bersantai dan menyegarkan badan.

D. Signifikansi Peningkatan Pemahaman melalui model *Auditory, Intellectually, and Repition*

Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repition* adalah model pembelajaran berkelompok yang melibatkan alat indera dalam proses pembelajarannya. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repition* siswa juga dapat saling mengajarkan satu sama lain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling berbagi informasi, dan saling bertukar pendapat. Di akhir pembelajaran juga dilaksanakan (repetisi) yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis, sehinga diharapkan seluruh anggota mampu menerima dan benar-benar memahami materi yang diajarkan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Signifikansi penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repition* pada materi Hak dan Kewajiban adalah pada materi hak dan kewajiban bukan hanya dibutuhkan pemahaman secara konsep saja tapi diharapkan siswa mampu memahami permaslaahan terkait materi hak dan kewajiban dalam kehiduan sehar-hari. Sedangkan pada pembelajaran *Auditorry, Inttelectually, and Repition* siswa bisa mendalami materi melalui Audtiory berupa video pembelajaran, dimana hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa kelas III-B MIN 2 Sidoarjo yang cenderung lebih mudah menerima materi melalui audio-visual. Pada pembelajaran ini juga menggunakan pembelajaran berkelompok sehingga siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama untuk memecahkan permasalahan mengenai materi hak dan kewajiban. Selain itu pada langkah pembelajaran yang terakhir yaitu *repetition* dilakukan pengulangan materi yang telah disampaikan. Hal itu bertujuan agar siswa yang pada langkah sebelumnya belum memahami materi yang diajarka bisa lebih faham pada langkah pembelajaran ini, sehingga pada *repetition* ini sangat membantu siswa untuk bisa memahami materi yang diajarkan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) ini pernah dilakukan oleh Rio Prasetya dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Moel Pembelajaran Kooperatif Tipe Auitory Intellectual Reprtition (AIR) untuk meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar menjelaskan Instalansi Lampu Penerangan Bangunan Gedung Siswa Kelas XI TIPTL SMK Negeri 2 Surabaya.* Pada Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu) dengan desain penelitian *non-equivalent control group pretest-posttest.* Teknik analisis data menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar. Hasil penelitian yang diperoleh pada kelas eksperimen persentase kriteria *gain* yakni 4% tinggi 96%, dan 0% rendah, dengan jumlah siswa yakni 1 siswa mendapat nilai tinggi, 24 siswa mendapat nilai sedang dan 0 siswa mendapat nilai rendah. Sedangkan pada kelas kontrol persentase kriteria *gain* sebanyak 2,70 % tinggi, 62,16 % sedang, dan 35,13% rendah. Dikarenakan nilai hasil belajar meningkat dari prasiklus, siklus I dan siklus II maka penelitian ini dikatakan berhasil.[35]

Penelitian yang kedua dilakukan oleh S. Linuwih, N. O. E. Sukwati pada penelitiannya yang berjudul *Efektifitas Model Pembelajaran Auditory, Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Konsep*

[35] Rio Prasetyo , " Penerapan Moel Pembelajaran Kooperatif Tipe Auitory Intellectual Reprtition (AIR) untuk meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar menjelaskan Instalansi Lampu Penerangan Bangunan Gedung Siswa Kelas XI TIPTL SMK Negeri 2 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro.* Vol 05 No 02 (2016). Hal 589.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Energi Dalam. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode eksperimen pendidikan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu pemahamn siswa meningkat pada kelas eksperimen sebesar 0,77 (tinggi) dan kelas kontrol sebesar 0,68 (sedang). Ketuntasan klasikal pada kelas eksperimen sebesar 93,75 %, sedangkan ketuntasan klasikal pada Kontrol sebesar 90,63 %. Presentase aktivitas siswa pada kelas eksperimen sebesar 63,19 % yang termasuk kriteria aktif, sedangkan aktivitas siswa pada kelas Kontrol sebesar 59,29 % yang termasuk kategori kurang aktif. Sehingga penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Auditor, Intellectually, Repitition* efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pokok bahasan energy dalam.[36]

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Bambang purnomo pada penelitiannya yang berjudul *Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intelectually, Repetition) dan Course Review Horay.* penelitian ini merupakan gabungan dari Penelitian Eksperimen dan Penelitian Deskriptif. Penelitian eksperimen digunakan untuk memabndingkan rata-rata skor dan penelitian deskriptif untuk perkembangan pemahaman konsep matematika selama diterapkan model pembelajaran AIR. Hasil Penelitian ini hasil yang diperoleh yakni rata-rata skor pemahaman konsep matematika pada kelas eksperimen adalh 69,12, sedangkan rata-rata skor pemahaman konsep matematika pada kelas konvensional adalah 63,6. Dari

[36] Linuwih S, "Efektifitas Model pemebelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Konsep Energi Dalam", *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia,* Vol.10(2), (Juli 2014), Hal 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata pemahaman konsep pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata pemahaman konsep kelas konvensional. Artiya penggunaan model ini berdampak positif ditinjau dari pemahaman konsep matematika siswa. [37]

Ketiga peneliti tersebut menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* ini berhasil dalam meningkatkan hasil belajar maupun pemahaman siswa. Oleh karena itu penulis mengambil solusi dengan model pembelajaran yang sama namun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yakni pada materi dan mata pelajaran yang berbeda yaitu tematik, pada tema Hak dan Kewajiban. Selain itu metode yang dipilih juga berbeda, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindak kelas (PTK) dan model penelitian

[37] Bambang Purnomo, "Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) dan Course Horay", *Jurnal ilmiah*, Vol.6 (1), (Maret2018), Hal 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAK KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. penelitian tindakan kelas (PTK) dikenal ramai dengan istilah *Clasroom Action Reasearch (CAR).* Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) dengan tujuan tertentu, dan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran secara kontinue. PTK terdiri dari tiga kata yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian dapat diartikan menunjuk pada kegiatan mengamati objek dengan menggunakan cara tertentu untuk memperoleh data atau informasi. Kemudian tindakan menunjuk pada suatu gerakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, pada penelitian berbentuk siklus rangkaian kegiatan siswa. Selanjutnya kelas, dalam hal ini tidak terikat dengan ruangan, namun lebih pada sekelompok orang yang belajar dalam waktu yang sama dengan guru yang sama pula. [38]

Menurut Wina Sanjaya penelitian tindakan kelas yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas yang bertujuan memecahkan masalah yang ada dengan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata dan menganalisis hasil dari perlakuan tersebut. [39] Sedangkan Suharsimi berpendapat

[38] Nur Hamim, Husniyatus Salamah Z, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: PT. Revka PetraMedia, 2009), Hal 8-9

[39] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta : Kencana Media Grup, 2009), Hal 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang menyajikan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan yang diberikan dari seluruh proses penelitian sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut..[40]

Berdasarkan uraian berikut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan mengkaji suatu masalah yang nyata pada sekumpulan objek pembelajaran yang bertujuan untuk memecahkan suatu permaslahan melalui rangkaian kegiatan siswa yang berbentuk siklus. Dengan menggunakan penelitian ini peneliti mendapatkan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti yakni untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe AIR (*Auditorry, intellectually and Repetition)* pada pembelajaran tematik kelas III-B MIN 2 Sidoarjo.

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik diantaranya adalah :[41]

1. Inkuiri reflektif, yaitu permasalahan dalam penelitian tindakan kelas merupakan permasalahan yang riil dan obyektif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Proses dan temuan dilakukan melalui observasi, evaluasi, dan refleksi sistematis dan mendalam.
2. Kooperatif, yaitu adanya kerjasama antara peneliti dengan guru kelas atau antara guru kelas dengan pihak-pihak yang mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.

[40] Suharsimin Arikunto, dkk *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), Hal 1
[41] Nur hamim dan Husniyatus Salamah Zainiyati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya :PT Revka Petra Media, 2009), hlm.27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Reflektif, yaitu penelitian bersifat berkelanjutan nuntuk mengetahui kemajuan atau peningkatan dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

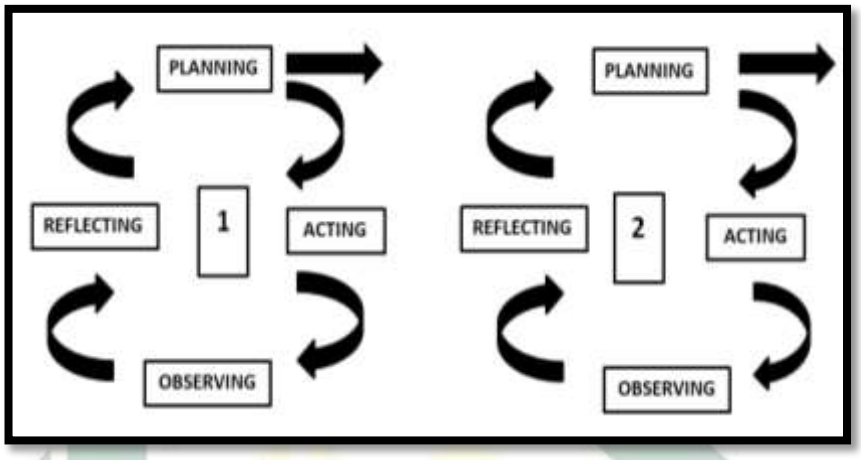

Gambar 3.1
Siklus Kurt Lewin

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin, yaitu dari siklus I ke siklus II. Dan setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelumnya terlebih dahulu untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut. Prasiklus dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan tanpa mendapat perlakuan. setelah melakukan prasiklus lanjut pada kegiatan tindakan yakni siklus I kemudian siklus II. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dengan uraian sebagai berikut:[42]

[42] Suharsimin Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), Hal 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perencanaan *(planning).*

   Kegiatan merancang tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana pembelajaran, serta hal lain yang diperlukan saat pembelajaran.

2. Tindakan *(Acting).*

   Pada kegiatan ini menerapkan model atau cara mengajar yang baru. Pada PTK untuk pengemabngan profesi guru, dan dilakukan selama dua siklus.

3. Pengamatan *(Observing).*

   Pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengumpulan informasi bisa dilakukan dengan pengumpulan data melalui observasi, tes, kuisioner, dll.

4. Evaluasi dan Refleksi *(Reflecting).*

   Berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tiap siklus. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan di siklus berikutnya.

B. Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Tempat atau lokasi yang digunakan untuk mengambil data adalah kelas III B MIN 2 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester ganjil (satu) pada bulan oktober 2019 sampai selesai

c. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas III B MIN 2 Sidoarjo dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa dengan sifat dan kemampuan yang heterogen. Karakteristik siswa kelas III B cenderung mudah bosan, suka bergerak, suka berkompetisi, namun dalam hal keaktifan masih ada beberapa siswa yang perlu bimbingan untuk aktif dan berani mengajukan pendapat.

d. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus guna melihat implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe tipe AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition)* dalam meningkatkan hasil belajar materi Hak dan Kewajiban Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 siswa kelas III B MIN 2 Sidoarjo.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas III B dan guru kelas III B MIN 2 Sidoarjo tahun ajaran 2019/2020. Dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa dengan 16 jumlah siswa perempuan dan 14 siswa Laki-laki.

b. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik siswa di kelas III-B cenderung aktif dan tidak bisa diam, sehingga masih banyak ditemui siswa yang melakukan kegiatan diluar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran seperti mengobrol dengan temannya. Dalam hal pemahaman karakteristik siswa III-B lebih cepat memahami materi melaui Audio maupun visual dari pada mereka yang hanya diberi materi dengan metode ceramah, sesuai karakteristik mereka yang cenderung aktif siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran jika dibuat berdiskusi maupun kompetisi antar team.

C. Variabel Yang Diselidiki

Menurut Gold (1973) Variabel adalah setiap sifat yang berubah dari satu kasus atau kondisi yang lain, variabel sebagai atribut atau menunjukkan beberapa konsep yang hendak dipilih. [43] Direktorat pendidikan tinggi Depdikbud mengatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengematan pada penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Input : Siswa-siswi kelas III B MIN 2 Sidoarjo
2. Variabel Proses : Model Kooperatif tipe *Auditory, Intellectually, Repetition*
3. Variabel Output : Pemahaman siswa kelas III B MIN 2 Sidoarjo

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini menggunakan model PTK Kurt Lewin terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan II. Pada tahapan siklus ini juga terdapat 4 tahapan yaitu

[43] Sukardi, *Metode penelitian pendiidkan Tindakan Kelas implementasi dan pengembangannya*, (Jakarta:Bumi aksara,2013). Hal 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan (*planing*) di mana guru mempersiapkan atribut yang digunakan pada saat pembelajaran seperti RPP, media dan sebagainya. Tindakan (*acting)* pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang sudah disusun dan dibuat. Pengamatan (*observing*) mengamati segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut, Refleksi *(reflecting)* Setelah memberikan tindakan pada saat proses pembelajaran peneliti menganalisis kekurangan dan membuat kesimpulan dari siklus yang dilakukan. Namun sebelum siklus I dan siklus II dilaksanakan, penelitian melaksanakan prasiklus terlebih dahulu. Langkah-langkah penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus I
   a. Perencanaan

      Tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan dan merencanakan hal-hal berikut :

      1) Mempersiapkan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta lembar wawancara sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan.
      2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terkait materi Hak dan Kewajiban menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory, Intellectually and Repetition.*
      3) Mendesain alat evaluasi yang berupa tes tulis dalam bentuk pilihan ganda dan uraian untuk mengukur keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Siswa dinyatakan berhasil atau tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila siswa tersebut mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan yakni 78.

4) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Tindakan

Tahap tindakan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang sudah dirancang yaitu materi pengaruh kesejahteraan masyarakat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory, Intellectually and Repetition.*

c. Observasi

Kegiatan observasi ini dilaksanakan oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan pada saat tahap tindakan berlangsung. Pada tahap ini seluruh kegiatan siswa harus diamati agar data yang didapatkan akurat untuk perbaikan siklus selanjutnya. Pengamatan aktivitas siswa dan guru dilakukan dnegan menggunakan lembar observasi siswa dan guru yang sudah disusun peneliti pada saat perencanaan.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil observasi dan menganalisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan di siklus I. Peneliti juga mengevaluasi terkait keberhasilan dan kekurangan pada siklus I. Jika hasil penelitian belum tentu sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan harapan yang diinginkan, maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya.

Kelebihan dan keberhasilan yang terjadi pada saat siklus I harus tetap dipertahankan dan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I, sehingga pada saat siklus selanjutnya lebih baik dari siklus sebelumnya.

2. Siklus II

Siklus II merupakan rangkaian kegiatan tindak lanjut dari hasil siklus I. Jika dalam pelaksanaan siklus I terdapat hambatan dan kekurangan maka siklus II dilaksanakan sebagai bentuk perbaikan siklus I ataupun untuk menguatkan hasil. Pada siklus II ini tahapan yang dilakukan sama dengan siklus I yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data adalah informasi yang berupa fakta mengenai suatu fenomena baik berupa angka (skor) maupun berupa kategori yang dapat diolah menjadi suatu informasi. [44] Adapun data yang akan diambil dalam penelitian ini meliputi 2 macam:

[44] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Hal. 191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, sepeti baik, buruk dan sebagainya .[45] Biasanya berbentuk kata-kata dan data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen.

b. Data kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka baik yang menggambarkan kuantitas maupun skor yang diperoleh dari suatu instrument.[46] Data pada penelitian ini berupa nilai hasil pengamatan dan tes tulis siswa terhadap proses pembelajaran.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian tindakan kelas yang digunakan ini adalah sebagai berikut ;

a. Siswa

Sumber data dari siswa berupa nilai hasil belajar siswa dan hasil observasi perihal hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition)* dalam meningkatkan pemahaman materi Hak dan Kewajiban Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 siswa kelas III B MIN 2 Sidoarjo.

[45] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Hal. 193
[46] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Hal. 191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru

Sumber data dari guru berupa hasil wawancara dan hasil observasi perihal hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition)* dalam meningkatkan Pemahaman materi Hak dan Kewajiban Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 siswa kelas III B MIN 2 Sidoarjo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat pada lembar observasi dan mengamati objek baik secara langsung maupun tidak. [47] Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa.

Observasi ini dilaksanakan di kelas III-B dan bertujuan untuk mengumpulkan data terkait aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui observasi ini dapat diketahui aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar, keadaan kelas dan

[47] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan:Jenis Dan Metode* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2014), Hal 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejadian-kejadian yang terjadi di dalam kelas. Sehingga dari data observasi yang diperoleh dapat dijadikan evaluasi dan tolak ukur atas kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksana dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka serta tujuan yang ditentukan.[48] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar tematik materi Hak dan kewajiban tema 4 subtema 2 pembelajaran 1. Instrument yang digunakan adalah "Pedoman Wawancara".

Pada penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru kolaborasi yaitu guru kelas III-B MIN 2 Sidoarjo. Peneliti mengumpulkan data terkait nilai siswa pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 pembelajaran 1, tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, buku dan media penunjang yang digunakan, dan nilai KKM.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan

[48] Muhammad Yaumi, *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014), Hal 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti. [49] Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di sekolah sebagai penunjang informasi. Data tersebut meliputi:

a. Daftar nilai siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II
b. Perangkat pembelajaran.
c. Susunan struktur organisasi sekolah, nama dewan guru, dan data lain yang menunjang selama penelitian.
d. Foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaaan atau latihan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, bakat individu arau kelompok.[50] Tes kompetensi pengetahuan untuk mengukur hasil belajar dapat berupa essay dan atau uraian. Pada semua tes essay dilengkapi dengan instrumen penilaian dan pemberian skor untuk masing-masing rubrik tidaklah sama tergantung dari tingkat kesulitan dan kompleksitas dari soal tes uraian.

Penelitian ini menggunakan tes tulis dalam mengumpulkan data dalam bentuk tes pilhan ganda (*multiple choice test*) dan tes esai. Tes Pilihan Ganda adalah tes yang memuat serangkaian informasi yang belum lengkap, dan siswa diminta melengkapi dengan cara memilih salah satu

[49] Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen penelitian Pendidikan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), Hal 41
[50] Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen penelitian Pendidikan,* Hal 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban dari berbagai alternatif pilihan jawaban yang sudah disediakan . Sedangkan tes esai adalah tes yang menuntut siswa untuk menyajikan jawaban dalam bentuk uraian (esai). Peneliti menilai hasil tes siswa dengan menggunakan pedoman penilaian. Tes yang dilakukan yakni tugas kelompok dan tes individu. Tugas kelompok terdiri atas 3 soal uraian dan tes individu terdiri atas 10 soal tes pilihan ganda dan 5 soal tes uraian yang dilakukan di akhir pembelajaran.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengelolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mengumpulkan berbagai informassi yang sesuai dengan fungsi yang memiliki makna dan arti jelas sesuai dengan tujuan penelitian.[51] Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara menghitung skor akhir yang diperoleh siswa, nilai rata-rata siswa secara klasikal, menghitung persentase ketuntasan Pemahaman siswa secara klasikal.

a. Rata-rata nilai siswa individu

Skor akhir = Nilai Pilihan Ganda + Nilai Uraian

b. Rata-rata keseluruhan nilai siswa secara klasikal

$Mean = \frac{\sum xi}{\sum fi}$ …..[52]…… **(Rumus 3.1)**

[51] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 251

[52] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* , hlm. 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

$\sum xi$ = Jumlah seluruh siswa

$\sum fi$ = Banyak data

c. Persentase ketuntasan pemahaman klasikal

Pemahaman siswa dapat dikatakan tuntas apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa telah mencapai nilai ≥ 80 (sesuai KKM yang ditentukan madrasah). Persentase ketuntasan pemahaman siswa dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$P = \frac{F}{N}\ x\ 100\ \%$ ...[53] …… **(Rumus 3.2)**

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Presentase yang dicari

N = Jumlah keseluruhan siswa

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut digolongkan kedalam bentuk penskoran nilai siswa dengan mengggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel Tabel 3.1
Tabel Ketuntasan Pemahaman Klasikal

Nilai Akhir	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang

[53] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2005), hal 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

< 60%	Sangat Kurang

Dalam Penelitian ini, Pemahaman dikatakan sesuai dengan kemampuan yang diharapkan dalam menerapkan model pembelajaran *Auditory, Inttelectually, and Repetition* materi hak an kewajiban pada tema 4 subtema 1 pembelajaran 2 apabila > 80% siswa sudah mencapai nilai diatas KKM yang ditentukan, dengan nilai KKM 78, penilaian ini melalui kegiatan tes tulis yang dilakukan guru.

d. Persentase Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat dikatakan tuntas apabila guru dan siswa mampu mencapai persentase ketuntasan minimum sesuai standar yang ditentukan. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil perhitungan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Persentase minimum untuk aktivitas guru adalah 80%, sedangkan persentasi minimum untuk aktivitas siswa adalah 80%. Persentase perolehan aktivitas guru dan siswa dapat dihitung menggunakan rumus yang terdapat pada lampiran lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik penskoran yang digunakan dalam observasi guru dan siswa adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh x 100\%}}{\text{Skor Maksimal}} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots \textbf{(Rumus 3.3)}$$

Nilai yang didapatkan melalui kegiatan observasi guru dan siswa, kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Nilai Akhir	Kriteria
90 – 100 %	Sangat Baik
80 – 89 %	Baik
70 – 79 %	Cukup
60 – 69 %	Kurang
< 60 %	Sangat Kurang

Pada penelitian ini, aktivitas guru dan siswa dapat dikatakan sesuai dengan kemampuan yang diharapkan dalam menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repition* materi Hak dan Kewajiban pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 apabila guru dan siswa memperoleh nilai ≥ 80% melalui kegiatan observasi yang dilakukan.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria dengan indikator yang realistik dan dapat diukur yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatans penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. Indikator kinerja dindividu dikatakan berhasil apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78 dan indikator kinerja klasikal dikatakan berhasil apabila ≥80% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jadi apabila di dalam kelas terdapat 30 siswa, maka 80% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus ≥24 siswa. Dan untuk aktivitas guru dan siswa mencapai kriteria yang ditentukan yaitu 80 % dari kegaitan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam penelitian ini, peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh Kepala Madrasah dan guru-guru yang terdapat di MIN 2 Sidoarjo adapun tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti
   a. Nama : Anik Septiani
   b. NIM : D97214046
   c. Fakultas /Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
   d. Tugas :
      1) Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan penelitian.
      2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penilaian, dan lembar observasi guru dan siswa.
      3) Pelaksana kegiatan pembelajaran.
      4) Terlibat dalam semua jenis kegiatan PTK.
2. Guru Kolaborasi
   a. Nama :Shohibul Fadhil S.Pd.I
   b. Jabatan : Guru kelas III-B MIN 2 Sidoarjo
   c. Tugas :
      1) Bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian.
      2) Melaksanakan observasi.
      3) Merefleksi pada tiap tiap siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model Kurt Lewin ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan model kooperatif tipe *Auditory, Intellectually and Repetition* (AIR) pada materi Hak dan Kewajiban tema 4 subtema 1 pembelajaran 2.

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan tes sesudah dilakukannya siklus. Adapun perolehan data perihal peningkatan pemahaman diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sedangkan perolehan data perihal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory, Intelectually , and Repetition* (AIR) didapatkan melaui hasil observasi dan wawancara pada guru dan siswa.

Untuk penyajian dan penilaian ini peneliti mengelompokkan tahap-tahap menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Pra Siklus
2. Siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus II

Berikut penyajian data pada setiap tahap yang dilakukan peneliti :

1. Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data untuk mengidentifikasi masalah dan pengamatan melalui wawancara, observasi dan pengumpulan nilai pre tes siswa. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal tanggal 13 Oktober 2019 kepada guru tematik kelas III-B yakni Pak Shohibul Fadli. Kemudian dilanjutkan dengan observasi pada pelaksanaaan pembelajaran tematik di kelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat ditemukan permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. [54]Salah satunya terkait rendahnya pemahaman siswa pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2. Upaya yang sudah dilakukan oleh guru kelas dalam penyampaiakan materi yakni hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi klasikal tanpa menggunakan strategi, model pembelajaran atau metode yang lain, yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III-B itu sendiri yang cenderung aktif. Hal itu didukung oleh pendapat siswa bahwa kegiatan pembelajaran biasanya di isi dengan kegiatan membaca teks pada buku, mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian mengerjakan soal saja.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas Guru tidak membuat RPP. Diawal

[54] Hasil Wawancara pra siklus dapat dilihat pada lampiran 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran guru hanya memotivasi siswa dengan menanyakan kabar tanpa menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari guru begitupun pada kegiatan inti sering diisi dengan membaca teks dan mengerjakan soal. Diakhir pembelajaran pun guru hanya menutup pembelajaran dengan berdoa tanpa melakukan penguatan materi.

Selain wawancara dan observasi hasil yang diperoleh pada tahap ini yakni pengumpulan data nilai hasil ulangan harian Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 sebagai kondisi awal tingkat pemahaman yang dimiliki siswa. Dari hasil ulangan harian menunjukkan masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yakni 78 .

Berdasarkan nilai ulangan harian siswa dapat diketahui hanya 16 siswa dari 30 siswa yang berhasil mencapai KKM tersebut dan masih ada 14 siswa yang belum mencapai KKM. Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :[55]

Tabel 4.1
Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas III B

No.	Inisial	Nilai	Keterangan
1.	API	85	Tuntas
2.	AFR	71	**Belum Tuntas**
3.	AC	68	**Belum Tuntas**
4.	ACE	78	Tuntas
5.	DGM	90	Tuntas
6.	ERF	68	**Belum Tuntas**

[55] Hasil penilaian pemahaman pra siklus dapat dilihat pada lampiran 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	FNH	73	**Belum Tuntas**
8.	FI	63	**Belum Tuntas**
9.	GPA	80	Tuntas
10.	HAS	75	**Belum Tuntas**
11.	INL	83	Tuntas
12.	KAP	83	Tuntas
13.	MA	65	**Belum Tuntas**
14.	MKM	80	Tuntas
15.	MYI	65	**Belum Tuntas**
16.	MI	73	**Belum Tuntas**
17.	MAF	85	Tuntas
18.	MAM	88	Tuntas
19.	MAMH	65	**Belum Tuntas**
20.	MAN	28	**Belum Tuntas**
21.	NAO	80	Tuntas
22.	NN	88	Tuntas
23.	NSA	87	Tuntas
24.	RRS	70	**Belum Tuntas**
25.	RND	90	Tuntas
26.	RAR	83	Tuntas
27.	RFA	83	Tuntas
28.	SNZ	70	**Belum Tuntas**
29.	WSW	83	Tuntas
30.	YIN	63	**Belum Tuntas**
JUMLAH			**2264**

Keterangan :

Jumlah siswa yang sudah tuntas : 16 Siswa

Jumlah siswa yang Belum Tuntas : 14 Siswa

Nilai rata-rata hasil UH siswa III B :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Mean = \frac{Jumlah\ nilai\ siswa\ (\sum xi)}{Jumlah\ keseluruhan\ \ siswa\ (\sum fi)}$$

$$= \frac{2264}{30}$$

$$= 75.4$$

Persentase ketuntasan klasikal :

$$P = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas\ (f)}{Jumlah\ keseluruhan\ siswa\ (N)}\ x\ 100\ \%$$

$$= \frac{16}{30}\ x\ 100\ \%$$

$$= 53.3\ \%$$

Dari hasil perhitungan pra siklus di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2 tergolong rendah. Hasil ketuntasan klasikal belum memenuhi kriteria minimal ketuntasan yakni >80 %. Oleh karena itu diperlukanya tindakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran Tematik di kelas III B dengan model pembelajaran *Auditory, Intelectually and Repetition* yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan dapat mencapai KKM yang sudah ditentukan yakni 78.

2. Siklus I

Pada siklus ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan *(Planning)*

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan padasiklus I, kegiatan yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut :

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP difokuskan untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui model kooperatif tipe AIR. Sebelum ditujukan kepada guru pengampu mata pelajaran tematik RPP terlebih dahulu di validasi oleh dosen yang sesuai bidangnya.

2) Penyusunan instrument tes

Penyusunan Instrument test yang berupa butir soal yang mengacu pada indikator yang telah tersusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) . Butir soal terdiri atas lembar kerja siswa (LKS) dan Soal individu berupa pilihan ganda dan uraian.

3) Penyusunan instrument observasi guru dan siswa

Penyusunan instrument observasi guru dan siswa digunakan untuk mengobservasi, mengamati aktivtas guru dan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran. Lembar observasi aktivtas guru dan siswa dibuat dan disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan (*Acting)*

Pelaksanakan proses pembelajaran pada siklus I ini dilakukan pada tanggal 28 November di MIN 2 Sidoarjo pukul 09.45-10.45. dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan memiliki komposisi kinerja yakni peneliti sebagai pelaksana (guru) dan guru kelas sebagai observer (pengamat). Hal ini didasari karena guru kelas sebelumnya tidak mengenal model pembelajaran ini dan beliau berpendapat karena yang membuat RPP dan perangkat adalah peneliti dirasa yang lebih memahami dan layak sebagai pelaksana adalah peneliti.

Pada siklus I ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagaimana berikut :[56]

1) Kegaiatan awal

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Guru juga menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Guru juga mengecek kesiapan fisik dan psikis siswa dengan mengajak tepuk semangat. Setelah itu guru melakukan apersepsi yang berguna untuk mengkaitkan pengetahuan yang sudah diterima maupun kejadian

[56] RPP siklus I dapat dilihat pada lampiran 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari siswa dengan materi yang akan disampaikan. Apersepsi yang dilakukan guru berupa pertanyaan sehari-hari siswa kepada siswa terkait materi hak dan kewajiban. Selanjutnya guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran secara garis besar.

2) Kegiatan inti

Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa pembagian kelompok ini dilakukan dengan cara berhitung. Selanjutnya guru mengajak siswa mengamati video pembelajaran yang ditampilkan guru yaitu video "Hak dan kewajiban anggota keluarga". Kemudian guru melakukan tanya jawab terkait video tersebut, dan memberi respon atas jawaban siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa membaca teks "Bersyukur memiliki pakaian" kemudian siswa mengkalsifikasikan kalimat yang menyatakan kewajiban dan hak bersama kelompoknya .

Kegiatan dilanjutkan dengan guru mengaitkan materi Hak dan Kewajiban dengan materi Bahasa Indonesia kalimat saran. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa "memiliki pakaian merupakan hak anak dari orang tua, Ali memiliki pakaian banyak dan masih bagus dilemari namun ia masih ingin membeli baju lagi, apa saran yang baik untuk Ali?". Kemudian guru memberi penjelasan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat saran. Siswa dan kelompoknya diberi 5 permasalahan, kemudian siswa disuruh memberi saran terkait permaslahan tersebut .

Selanjutnya siswa mengaitkan materi Hak dan Kewajiban dengan materi PJOK bahwa istirahat siang merupakan salah satu hak seorang anak dirumah. Kemudian siswa membaca teks bacaan "Istirahat siang" kemudian siswa menjawab lembar soal pada LKS yang diberikan guru bersama kelompoknya.

Kegiatan inti terakhir yakni guru mengulang materi yang disampaikan dengan melakukan kuis berkelompok. Siswa bersama kelompoknya menjawab kuis yang disampaikan guru dan kelompok yang berhasil menjawab mendapat point. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang mendapatkan poin tertinggi.

3) Kegiatan Penutup

Siwa menerima lembar kerja individu dari guru sebagai bentuk tes pemahaman. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan. Siswa menerima informasi materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. Guru berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan menutup dengan salam.

c. Observasi *(Observing)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi ini dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.. Observer melakukan pengamatan aktivtas guru dan siswa menggunakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa yang sudah dibuat peneliti. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan observer antara lain sebagai berikut :

1) Hasil observasi aktivitas guru

Dalam tahap ini observer mengamati aktivitas guru menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Observer mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intelectually and Repetition.* Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut : [57]

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No.	Indikator yang Diamati	Kriteria	Hasil Pengamatan
Pendahuluan			
1.	Guru mengucap salam dan menunjuk siswa untuk memimpin doa	Guru mengucap salam dengan suara yang keras, dan bersemangat sehingga semua siswa mengikuti instruksi guru	**4**
2.	Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar	Guru menyapa siswa dengan suara yang jelas dan keras sehingga semua siswa memberikan respon dengan semangat.	**4**

[57] Hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada lampiran 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Guru mempersiapkan fisik dan psikis siswa dengan mengajak tepuk semangat.	Guru mengajak siswa tepuk semangat dengan suara yang jelas dan keras sehingga semua siswa memberikan respon dengan semangat.	**4**
4.	Guru menyampaikan apersepsi	Guru menyampaikan apersepsi dengan bahasa yang mudah dipahami namun hanya sebagian yang merespon	**3**
5.	Guru menyampaikan informasi materi yang akan dibahas hari ini.	Guru menyampaikan informasi materi yang akan dibahas hari ini dengan suara lumayan keras. Siswa bagian tengah dan belakang memperhatikan namun tidak semua.	**3**
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran secara garis besar.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran secara garis besar dengan jelas namun kurang spesifik hanya sebagian siswa yang memperhatikan.	**3**
Kegiatan Inti			
1.	Guru Membagi Siswa menjadi beberapa kelompok	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan arahan yang kurang jelas dan suara yang kurang keras sehingga masih banyak siswa yang bingung dan lama berkumpul dengan kelompoknya.	**2**
2**.**	Guru mengajak siswa mengamati gambar yang ada dibuku tema dengan memberikan	Guru mengajak siswa mengamati gambar melakukan tanya jawab namun tidak memberi respon lanjutan dari jawaban siswa.	**3**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pertanyaan		
3.	Guru melakukan tanya Jawab terkait video yang ditampilkan guru.	Guru melakukan tanya jawab terkait video yang ditampilkan guru dengan jelas namun kurang keras sehingga bebrapa siswa tidak merespon guru	**3**
4.	Guru mengkaitkan materi Hak dan Kewajiban terhadap beberapa mata pelajaran yang lain.	Guru mengkaitkan materi Hak dan Kewajiban terhadap beberapa mata pelajaran yang lain dengan kurang jelas namun sudah sistematis.	**3**
5.	Guru mengulang materi yang disampaikan dengan melakukan kuis berkelompok	Guru mengulang materi yang disampaikan dengan melakukan kuis berkelompok dengan arahan yang jelas namun suara kurang keras sehingga beberapa siswa tidak ikut terlibat aktif dalam kuis tersebut.	**3**
		Penutup	
1.	Guru mengajak siswa menyimpulakan materi yang telah dipelajari.	Guru mengajak siswa menyimpulakan materi yang telah dipelajari secara jelas namun beberapa siswa belum mampu memahaminya	**3**
2.	Guru menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya	Guru menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya secara jelas namun beberapa siswa belum mampu memahaminya	**3**
3.	Guru berdoa untuk mengakhiri kegiatan	Guru berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan salam	**4**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pembelajaran menutup dengan salam.	dengan suara keras namun sehingga semua siswa mengikuti instruksi guru.	
Total Skor			**45**

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam membuka pelajaran, mengucapkan salam, mengawali pelajaran dengan berdoa, menananyakan kabar siswa dan mempersiapkan fisik psikis siswa sudah bagus, guru dapat memusatkan perhatian siswa dan mengajak siswa berdoa, menjawab kabar, dan tepuk semangat bersama-sama sesuai instruksi guru. Saat guru memberikan apersepsi guru sudah memberikan apersepsi dengan bahasa yang mudah dipahami namun masih beberapa siswa yang merespon, begitu juga ketika guru menyampaikan informasi materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran, guru sudah menyampaikan dengan jelas namun kurang spesifik sehingga hanya sebagian siswa yang memperhatikan dan faham.

Pada Kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan arahan yang kurang jelas dan suara yang kurang keras sehingga masih banyak siswa yang bingung dan lama berkumpul dengan kelompoknya. Selanjutnya guru mengajak siswa mengamati gambar dan mengamati video pembelajaran serta melakukan tanya jawab dari apa yang diamati, guru juga memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

respon lanjutan dari jawaban siswa. Kemudian guru mengkaitkan materi Hak dan Kewajiban terhadap beberapa mata pelajaran yang lain dengan kurang jelas namun sudah sistematis. Kegiatan terakhir pada kegiatan inti yaitu guru mengulang materi yang disampaikan dengan melakukan kuis berkelompok dengan arahan yang jelas namun suara kurang keras sehingga beberapa siswa tidak ikut terlibat aktif dalam kuis tersebut.

Kegiatan penutup pada proses pembelajaran siklus I ini yaitu guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara jelas namun beberapa siswa belum mampu memahaminya. Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya secara jelas dan semua siswa mampu memahaminya. Kegiatan diakhiri dengan guru berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan salam dengan suara keras sehingga semua siswa mengikuti instruksi guru.

Dari tabel 4.2 di atas juga dapat diperoleh nilai hasil observasi guru dengan rincian berikut :

$$Nilai\ akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal\ (56)} x\ 100$$

$$= \frac{45}{56}\ x\ 100\%$$

$$= 80{,}4\ \%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data hasil observasi aktivitas guru nilai akhir yang diperoleh yakni 80,4 % dengan skor 45 dari skor idealnya 56. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar sudah berhasil dikarenakan indikator kinerja yang harus di capai guru dalam observasi aktivitas guru yakni harus >80%, dan pada Siklus I ini hasil yang diperoleh yakni 80,4% sudah mencapai target namun nilai masih pas dan perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Dalam tahap ini observer mengamati aktivitas guru menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Observer mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intelectually and Repetition.* Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut : [58]

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Indikator yang Diamati	Kriteria	Hasil Pengamatan
Pendahuluan			
1.	Siswa merespon salam dan ajakan guru untuk berdoa bersama	Semua siswa merespon salam dan ajakan guru untuk berdoa bersama	**4**

[58] Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Siswa menjawab sapaan guru (menanyakan kabar)	Sebagian besar siswa menjawab sapaan guru dengan baik dan positif	**3**
3.	Siswa merespon ajakan guru untuk tepuk semangat	Semua siswa merespon ajakan guru untuk tepuk semangat	**4**
4.	Siswa merespon apersepsi dari guru	Sebagian besar siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan guru dan mampu memberikan respon dengan baik	**3**
5.	Siswa menyimak guru menyampaikan informasi terkait materi yang akan dipelajari	Sebagian besar siswa menyimak guru menyampaikan informasi terkait materi yang akan dipelajari namun masih ada beberapa siswa yang tidak menyimak.	**3**
6.	Siswa menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran	Sebagian besar Siswa menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran	**3**
Kegiatan inti			
1.	Siswa berkelompok sesuai arahan guru	Sebagian besar dari siswa memperhatikan arahan dari guru namun masih kurang tertib ketika berkelompok.	**2**
2.	Siswa mengamati gambar pada buku tema dan menanggapi berbagai pertanyaan dari guru	Sebagian besar siswa mengamati gambar pada buku tema namun masih ada beberapa yang tidak menanggapi pertanyaan dari guru	**3**
3.	Siswa mengamati video	Sebagian besar siswa mengamati video	**2**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pmbelajaran yang ditampilkan guru dan mennaggapi pertanyaan dari guru	pembelajaran yang ditampilkan namun masih banyak yang tidak menanggapi pertanyaan dari guru	
4.	Siswa membaca teks bacaan tentang "Bersyukur memiliki pakaian"	Sebagian besar dari siswa membaca teks bacaan dan kelas sudah sedikit tenang	**3**
5.	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan menyelasaikan permasalahan yang diberikan.	Sebagian besar siswa tertib ketika berdiskusi dengan kelompoknya namun belum bisa menyelasaikan permasalahan yang diberikan.	**2**
6.	Siswa bersama kelompoknya menjawab kuis yang disampaikan guru.	Sebagian besar siswa bersemangat ketika berkelompok dan menjawab kuis yang disampaikan guru.	**3**
		Penutup	
1.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	Sebagian besar siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan tepat namun kurang bersemangat.	**3**
2.	Siswa mengerjakan lembar tes individu	Sebagaian besar siswa mengerjakan lembar tes individu kurang tertib tapi tidak ada yang mencontoh	**3**
3.	Siswa mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan menjawab salam guru	Sebagian besar siswa mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan menjawab salam guru	**3**
Skor Total			**47**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa, siswa merespon salam dan ajakan guru untuk berdoa bersama sudah baik. Semua siswa merespon salam dan ajakan guru untuk berdoa bersama. Kemudian dalam menjwab sapaan guru sebagian besar siswa menjawab sapaan guru dengan baik dan positif. Ketika diajak guru untuk tepuk semangat semua siswa merespon ajakan guru untuk tepuk semangat. Selanjutkan ketika guru menyampaiakn apersepsi sebagian besar siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan guru dan mampu memberikan respon dengan baik. Pada saat guru menyampaikan informasi terkait materi dan tujuan pemebelajaran sebagian besar siswa menyimaknya namun masih ada beberapa siswa yang tidak menyimak.

Pada kegiatan inti ketika siswa berkelompok sebagian besar dari siswa memperhatikan arahan dari guru namun masih kurang tertib ketika berkelompok. Pada saat mengamati gambar dan video sebagian besar siswa mengamatinya namun masih ada beberapa yang tidak menanggapi pertanyaan dari guru. Kemudian pada saat membaca teks sebagian besar dari siswa membaca teks bacaan dan kelas sudah sedikit tenang. Begitu juga saat berdiskusi sebagian besar siswa tertib ketika berdiskusi dengan kelompoknya namun belum bisa menyelasaikan permasalahan yang diberikan. Ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuis berjalan sebagian besar siswa bersemangat menjawab kuis yang disampaikan guru.

Pada kegiatan penutup sebagian besar siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan tepat namun kurang bersemangat. kemudian pada saat menjawab soal sebagaian besar siswa mengerjakan lembar tes individu kurang tertib tapi tidak ada yang mencontoh. Kemudian saat berdoa sebagian besar siswa mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan menjawab salam guru.

Dari tabel 4.2 juga dapat diperoleh nilai hasil observasi siswa dengan rincian berikut :

$$Nilai\ akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal\ (56)} x\ 100$$

$$= \frac{47}{60} x\ 100\%$$

$$= 78{,}4\ \%$$

Data hasil observasi aktivitas siswa nilai akhir yang diperoleh yakni 78,4 % dengan skor 47 dari skor idealnya 60. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam melakukan proses belajar mengajar belum berhasil dikarenakan indikator kinerja yang harus di capai siswa dalam observasi aktivitas siswa yakni harus >80%, dan pada siklus I ini hasil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh yakni 78,4% belum mencapai target sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

3) Hasil nilai pemahaman siswa

Dalam tahap tindakan pada siklus I terdapat hasil tes tulis yang telah dilaksanakan oleh siswa secara mandiri guna menjadi tolak ukur terhadap tingkat pemahaman siswa pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2. Adapun rincian nilai tes tulis siswa dapat dilihat dalam tabel berikut :[59]

Tabel 4.4
Hasil Nilai Tes Tulis Siswa pada Siklus I

No.	Inisial	Tes kelompok	Tes individu	**NA**	**Keterangan**
1.	API	78	95	87	Tuntas
2.	AFR	75	70	**73**	**Belum Tuntas**
3.	AC	78	80	79	Tuntas
4.	ACE	75	90	83	Tuntas
5.	DGM	86	100	93	Tuntas
6.	ERF	86	90	88	Tuntas
7.	FNH	75	75	**75**	**Belum Tuntas**
8.	FI	78	85	82	Tuntas
9.	GPA	86	95	91	Tuntas
10.	HAS	90	100	95	Tuntas
11.	INL	86	85	86	Tuntas
12.	KAP	90	100	95	Tuntas
13.	MA	75	95	85	Tuntas
14.	MKM	86	80	83	Tuntas
15.	MYI	78	60	**69**	**Belum Tuntas**
16.	MI	83	100	92	Tuntas
17.	MAF	86	95	91	Tuntas
18.	MAM	90	100	95	Tuntas
19.	MAMH	75	75	**75**	**Belum Tuntas**

[59] Hasil Nilai tes tulis siklus I dapat dilihat pada lampiran 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20.	MAN	83	50	**67**	**Belum Tuntas**
21.	NAO	75	100	88	Tuntas
22.	NN	83	100	92	Tuntas
23.	NSA	86	90	88	Tuntas
24.	RRS	78	65	**72**	**Belum Tuntas**
25.	RND	86	95	91	Tuntas
26.	RAR	86	100	91	Tuntas
27.	RFA	90	95	93	Tuntas
28.	SNZ	90	85	87	Tuntas
29.	WSW	86	95	91	Tuntas
30.	YIN	83	60	**72**	**Belum Tuntas**
JUMLAH					**2549**

angan :

Jumlah siswa Secara Keseluruhan : 30

Jumlah siswa yang Tuntas : 23 siswa

Jumlah siswa yang Belum tuntas :7 siswa

Nilai rata-rata tes tulis siswa kelas III B :

$$Mean = \frac{Jumlah\ nilai\ siswa\ (\sum xi)}{Jumlah\ keseluruhan\ \ siswa\ \sum fi}$$

$$= \frac{2549}{30}$$

$$= 84.97$$

Persentase ketuntasan klasikal :

$$P = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas\ (f)}{Jumlah\ keseluruhan\ siswa\ (N)}\ x\ 100\ \%$$

$$= \frac{23}{30}\ x\ 100\ \%$$

$$= 76.7\ \%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai pembelajaran tematik tema 4 subtema 1 pembelajaran 2 yakni 2549 sehingga diperoleh rata-rata kelas adalah 84,97. Maka dengan adanya tindakan pada siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory, intelectually and Repetition* terdapat peningkatan pemahaman siswa yang sebelumnya pada prasiklus rata-ratanya sebesar 75,4 meningkat menjadi 84,97.

Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I ini yakni 76.7 % dari 30 siswa, terdapat 23 siswa yang mencapai KKM. Sedangkan 7 siswa dengan persentase 23,3% belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebelum diterapkannya model kooperatif teipe *Auditory, Intellectually and Repetiion* sebesar 53.3 % menjadi 76.7 % dan termasuk dalam kategori cukup. Di karenakan ketuntasan belajar klasikal belum mecapai indikator yang ditentukan yakni >80 % maka pembelajaran ini belum dikatakan berhasil. Sehingga perlu diadakan siklus berikutnya untuk meningktakan nilai hasil pemahaman siswa kelas III-B.

d. Refleksi *(Reflecting)*

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi pada pembelajaran siklus I. Peneliti dan guru kolaborasi mengkaji beberapa hal dari pembelajaran siklus I baik yang kurang maksimal maupun yang sudah dapat dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal. peneliti dan guru kolaborasi mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada siklus I yakni :

1) Siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran berkelompok yang melibatkan siswa aktif sehingga ketika dibentuk kelompok siswa masih bingung dalam menemukan kelompoknya.
2) Siswa belum paham dengan intruksi guru ketika berdiskusi dan memecahkan maslaah saat berdiskusi.
3) Hanya sebagian kecil siswa yang merespon pertanyaan guru ketika guru melakukan tanya jawab maupun kuis.
4) Guru belum bisa mengelola kelas dengan baik, sehingga waktu menjadi terbatas.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan siklus I kurang maksimal sehingga peneliti melakukan upaya perbaikan dengan melanjutkan siklus II agar indikator kinerja dapat tercapai. Adapun upaya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya antara lain sebagai berikut :

1) Guru lebih jelas dan terperinci ketika memberika intruksi pada saat membentuk kelompok agar siswa mudah menemukan kelompoknya.
2) Guru melakukan latihan terbimbing saat berdiskusi agar siswa lebih faham intruksi guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Guru lebih melibatkan peserta yang kurang aktif dan pendiam agar siswa tersebut ikut terlibat aktif selama pembelajaran.
4) Guru lebih baik lagi dalam mengelola kelas sehingga tahapan-tahapan kegiatan yang telah disusun dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang ditentukan.

3. Siklus II

a. Perencanaan *(Planning)*

Untuk siklus II, perencanaan peneliti ditunjang dari hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya yaitu :

1) Memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta penilaiannya. Penyusunan RPP pada siklus II ini disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. [60]
2) Menyiapkan instrumesnt tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Untuk penialian tes pada siklus II ini peneliti tidak merubah indikator soal hanya mengganti bunyi soal dengan soal yang sama.
3) Menyiapkan instrument observasi aktivitas guru dan siswa guna mengetahui aktivitas yang terjadi di dalam kelas. Penyusunan

[60] RPP siklus II dapat dilihat pada lampiran 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas guru siswa ini juga disesuaikan dengan langkah-langkah pada RPP yang digunakan pada siklus II.

b. Tindakan (Acting)

Pelaksanakan proses pembelajaran pada siklus II ini dilakukan pada tanggal 6 Desember di MIN 2 Sidoarjo pukul 09.45-10.45. dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan memiliki komposisi kinerja yakni peneliti sebagai pelaksana (guru) dan guru kelas sebagai observer (pengamat).

Pada siklus II ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagaimana berikut :

1) Kegaiatan awal

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Guru juga menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Guru juga mengecek kesiapan fisik dan psikis siswa dengan mengajak tepuk semangat. Setelah itu guru melakukan apersepsi yang berguna untuk mengkaitkan pengetahuan yang sudah diterima maupun kejadian sehari-hari siswa dengan materi yang akan disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apersepsi yang dilakukan guru berupa pertanyaan sehari-hari siswa kepada siswa terkait materi hak dan kewajiban. Selanjutnya guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran secara garis besar.

2) Kegiatan Inti

Guru Membagi Siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa pembagian kelompok ini dilakukan dengan cara guru membagikan kertas berwarna warni kepada setiap siswa secara acak, kemudian siswa berkumpul dengan temannya sesuai dengan warna yang didapat. Selanjutnya guru menjelaskan tentang pengertian Hak dan kewajiban dirumah beserta contoh-contohnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru mengajak siswa mengamati video pembelajaran yang ditampilkan guru yaitu video "Hak dan kewajiban anggota keluarga". Kemudian Guru melakukan tanya jawab terkait video tersebut, dan memberi respon atas jawaban siswa. Guru membagikan LKS kepada siswa dan potongan kertas yang berisi kalimat yang menyatakan hak dan kewajiban, kemudian siswa mengkalsifikasikan kalimat yang menyatakan kewajiban dan hak bersama kelompoknya.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru mengaitkan materi Hak dan Kewajiban dengan materi Bahasa Indonesia kalimat saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru melakukan tanya jawab kepada siswa “Memiliki pakaian merupakan hak anak dari orang tua, Ali memiliki pakaian banyak dan masih bagus dilemari namun ia masih ingin membeli baju lagi, apa saran yang baik untuk Ali?.” Kemudian guru memberi penjelasan tentang kalimat saran. Siswa dan kelompok nya diberi 5 permasalahan, kemudian siswa disuruh memberi saran terkait permaslahan tersebut .

Selanjutnya siswa mengaitkan materi Hak dan Kewajiban dengan materi PJOK bahwa istirahat siang merupakan salah satu hak seorang anak dirumah. Kemudian siswa membaca teks bacaan “Istirahat siang” dan menjawab lembar soal pada LKS yang diberikan guru bersama kelompoknya. Guru melakukan latihan terbimbing kepada tiap kelompok. Setelah selesai guru membahas tugas kelompok secara klasikal.

Kegiatan inti terakhir yakni guru mengulang materi yang disampaikan dengan melakukan kuis berkelompok. Siswa bersama kelompoknya menjawab kuis yang disampaikan guru secara bergilir sehingga hampir tiap siswa memperoleh pertanyaan dan kelompok yang berhasil menjawab mendapat point. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang mendapatkan poin tertinggi.

3) Kegiatan Penutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siwa menerima lembar kerja individu dari guru sebagai bentuk tes pemahaman. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan. Siswa menerima informasi materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. Guru berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan menutup dengan salam.

c. Observasi (*Observing)*

Observasi ini dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observer melakukan pengamatan aktivtas guru dan siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah dibuat peneliti. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan observer antara lain sebagai berikut :

1) Hasil observasi aktivitas guru

Dalam tahap ini observer mengamati aktivitas guru menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran RPP pada siklus II. Observer mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intelectually and Repetition.* Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut : [61]

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

[61] Hasil observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada lampiran 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Indikator yang Diamati	Kriteria	Hasil Pengamatan
Pendahuluan			
1.	Guru mengucap salam dan menunjuk siswa untuk memimpin doa	Guru mengucap salam dengan suara yang keras, dan bersemangat sehingga semua siswa mengikuti instruksi guru	**4**
2.	Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar	Guru menyapa siswa dengan suara yang jelas dan keras sehingga semua siswa memberikan respon dengan semangat.	**4**
3.	Guru mempersiapkan fisik dan psikis siswa dengan mengajak tepuk semangat.	Guru mengajak siswa tepuk semangat dengan suara yang jelas dan keras sehingga semua siswa memberikan respon dengan semangat.	**4**
4.	Guru menyampaikan apersepsi	Guru menyampaikan apersepsi dengan bahasa yang mudah dipahami hampir semua siswa merespon apersepsi guru	**4**
5.	Guru menyampaikan informasi materi yang akan dibahas hari ini.	Guru menyampaikan informasi materi yang akan dibahas hari ini dengan suara keras. sehingga semua siswa memperhatikan.	**4**
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran secara garis besar.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran secara garis besar dengan lumayan keras namun hanya sebagian siswa yang memperhatikan	**3**
Kegiatan Inti			
1.	Guru Membagi Siswa menjadi	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	**3**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	beberapa kelompok	dengan arahan yang jelas namun dengan suara yang kurang keras sehingga sebagian siswa masih kurang cepat berkumpul dengan kelomponya.	
2**.**	Guru menyampaikan materi	Guru menyampaikan materi secara jelas dan semua siswa mampu memahaminya	**4**
3.	Guru melakukan tanya Jawab terkait video yang ditampilkan guru.	Guru melakukan tanya Jawab terkait video yang ditampilkan guru dengan jelas dan keras sehingga semua siswa merespon guru	**4**
4.	Guru mengkaitkan materi Hak dan Kewajiban terhadap beberapa mata pelajaran yang lain.	Guru mengkaitkan materi Hak dan Kewajiban terhadap beberapa mata pelajaran yang lain dengan kurang jelas namun sudah sistematis.	**3**
5.	Guru Melakukan kegiatan Terbimbing kepada tiap kelompok saat berdiskusi	Guru Melakukan kegiatan Terbimbing kepada semua kelompok- saat berdiskusi	**4**
6.	Guru mengulang materi yang disampaikan dengan melakukan kuis berkelompok	Guru mengulang materi yang disampaikan dengan melakukan kuis berkelompok dengan arahan yang jelas dan suara keras sehingga semua siswa terlibat aktif dalam kuis tersebut	**4**
Penutup			
1.	Guru mengajak siswa menyimpulakan	Guru mengajak siswa menyimpulakan materi yang telah dipelajari secara jelas	**3**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	materi yang telah dipelajari.	namun beberapa siswa belum mampu memahaminya	
2.	Guru menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya	Guru menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya secara jelas namun beberapa siswa belum mampu memahaminya	**3**
3.	Guru berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran menutup dengan salam.	Guru berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan salam dengan suara keras namun sehingga semua siswa mengikuti instruksi guru.	**4**
Total Skor			**55**

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam membuka pelajaran, mengucapkan salam, mengawali pelajaran dengan berdoa, menannyakan kabar siswa dan mempersiapkan fisik psikis siswa sudah bagus, guru dapat memusatkan perhatian siswa dan mengajak siswa berdoa, menjawab kabar, dan tepuk semangat bersama-sama sesuai instruksi guru. Saat guru memberikan apersepsi guru sudah memberikan apersepsi dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga semua siswa merespon apersepsi guru. Begitu juga ketika guru menyampaikan informasi materi yang akan dibahas. namun pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran guru kurang bisa menarik perhatian siswa sehingga hanya sebagian siswa yang memperhatikan dan paham yang disampaikan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan arahan yang jelas namun dengan suara yang kurang keras sehingga sebagian siswa masih kurang cepat berkumpul dengan kelomponya. kegiatan dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi hak dan kewajiban secara jelas dan semua siswa mampu memahaminya. Selanjutnya guru mengajak siswa mengamati video pembelajaran serta melakukan tanya jawab dari apa yang diamati, guru juga memberi respon lanjutan dari jawaban siswa. Kemudian guru mengkaitkan materi Hak dan Kewajiban terhadap beberapa mata pelajaran yang lain dengan kurang jelas namun sudah sistematis. Pada saat berdiskusi guru melakukan kegiatan terbimbing kepada semua kelompok saat berdiskusi. Kegiatan terakhir pada kegiatan inti yaitu *repetition* (pengulangan) guru mengulang materi yang disampaikan dengan melakukan kuis berkelompok, guru melakukan dengan arahan yang jelas dan suara keras sehingga semua siswa terlibat aktif dalam kuis tersebut.

Kegiatan penutup pada proses pemebelajaran siklus II ini yaitu guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara jelas namun beberapa siswa belum mampu memahaminya. Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya secara jelas dan semua siswa mampu memahaminya. Kegiatan diakhiri dengan guru berdoa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakhiri kegiatan pembelajaran dan salam dengan suara keras sehingga semua siswa mengikuti instruksi guru.

Dari tabel 4.5 juga dapat diperoleh nilai hasil observasi guru dengan rincian berikut :[62]

$$Nilai\ akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal\ (56)} x\ 100$$

$$= \frac{55}{60} x\ 100\%$$

$$= 91{,}7\ \%$$

Data hasil observasi aktivitas guru nilai akhir yang diperoleh yakni 91,7 % dengan skor 55 dari skor idealnya 60. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar sudah berhasil dikarenakan indikator kinerja yang harus di capai guru dalam observasi aktivitas guru yakni harus >80%, dan pada siklus II ini hasil yang diperoleh yakni 91,7% sudah mencapai target dan dalam kategori sangat baik.

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Dalam tahap ini observer mengamati aktivitas guru menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Observer mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan

[62] Hasil Observasi Aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada lampiran 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model pembelajaran *Auditory, Intelectually and Repetition.* Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut : [63]

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Indikator yang Diamati	Kriteria	Hasil Pengamatan
		Pendahuluan	
1.	Siswa merespon salam dan ajakan guru untuk berdoa bersama	Semua siswa merespon salam dan ajakan guru untuk berdoa bersama	**4**
2.	Siswa menjawab sapaan guru (menanyakan kabar)	Semua siswa menjawab sapaan guru dengan baik dan positif	**4**
3.	Siswa merespon ajakan guru untuk tepuk semangat	Semua siswa merespon ajakan guru untuk tepuk semangat	**4**
4.	Siswa merespon apersepsi dari guru	Semua siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan guru dan mampu memberikan respon dengan baik	**4**
5.	Siswa menyimak guru menyampaikan informasi terkait materi yang akan dipelajari	Semua siswa menyimak guru menyampaikan informasi terkait materi yang akan dipelajari	**4**
6.	Siswa menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Sebagian besar Siswa menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran	**3**

[63] Hasil observasi aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	serta langkah-langkah pembelajaran		
Kegiatan inti			
1.	Siswa berkelompok sesuai arahan guru	Sebagian besar dari siswa memperhatikan arahan dari guru dan tertib ketika berkelompok	**3**
2.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru ketika menyampaikan materi	Semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru ketika menyampaikan materi	**4**
3.	Siswa mengamati video pmbelajaran yang ditampilkan guru dan mennaggapi pertanyaan dari guru	Sebagian besar siswa mengamati video pada buku tema dan menanggapi pertanyaan dari guru.	**4**
4.	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan menyelasaikan permasalahan yang diberikan.	Sebagian besar siswa kurang tertib ketika berdiskusi dengan kelompoknya namun sudah bisa menyelasaikan permasalahan yang diberikan.	**3**
5.	Siswa merespon guru ketika guru mengadakan diskusi klasikal untuk membahas tugas kelompok	Sebagian besar siswa merespon guru ketika guru mengadakan diskusi klasikal untuk membahas tugas	**3**
6.	Siswa bersama kelompoknya menjawab kuis yang disampaikan guru.	Semua siswa bersemangat ketika berkelompokdan menjawab kuis yang disampaikan guru	**4**
Penutup			
1.	Siswa menyimpulkan	Sebagian besar siswa menyimpulkan materi yang	**3**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	materi yang telah dipelajari.	telah dipelajari dengan tepat namun kurang bersemangat.	
2.	Siswa mengerjakan lembar tes individu	Sebagaian besar siswa mengerjakan lembar tes individu kurang tertib tapi tidak ada yang mencontoh	**3**
3.	Siswa mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan menjawab salam guru	Semua siswa mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan menjawab salam guru	**4**
Skor Total			**54**

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada kegiatan pendahuluan, siswa merespon salam dan ajakan guru untuk berdoa bersama sudah baik. Semua siswa merespon salam dan ajakan guru untuk berdoa bersama. Kemudian dalam menjwab sapaan guru semua siswa menjawab sapaan guru dengan baik dan positif. Ketika diajak guru untuk tepuk semangat semua siswa merespon ajakan guru untuk tepuk semangat. Selanjutkan ketika guru menyampaikan apersepsi semua siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan guru dan mampu memberikan respon dengan baik. Pada saat guru menyampaikan informasi terkait materi yang akan dipelajari semua siswa menyimak guru. namun pada saat guru menyampaiakan tujuan pemebelajaran sebagian besar siswa menyimaknya namun masih ada beberapa siswa yang tidak menyimak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan inti ketika siswa berkelompok sebagian besar dari siswa memperhatikan arahan dari guru dan tertib ketika berkelompok. Pada saat guru menyampaikan materi Semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru ketika menyampaikan materi, begitu juga saat mengamati video sebagian besar siswa mengamatinya dan menanggapi pertanyaan dari guru. Kemudian saat berdiskusi sebagian besar siswa kurang tertib ketika berdiskusi dengan kelompoknya namun sudah bisa menyelasaikan permasalahan yang diberikan. Ketika guru mengadakan diskusi klasikal untuk membahas tugas sebagian besar siswa merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru. Begitu juga ketika kuis berjalan sebagian besar siswa bersemangat menjawab kuis yang disampaikan guru.

Pada kegiatan penutup sebagian besar siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan tepat namun kurang bersemangat. Kemudian pada saat menjawab soal sebagaian besar siswa mengerjakan lembar tes individu kurang tertib tapi tidak ada yang mencontoh. Kemudian saat berdoa Semua siswa mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan menjawab salam guru.

Dari tabel 4.6 juga dapat diperoleh nilai hasil observasi guru dengan rincian berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Nilai\ akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal\ (56)} x\ 100$$

$$= \frac{54}{60} x\ 100\%$$

$$= 90\ \%$$

Data hasil observasi aktivitas guru nilai akhir yang diperoleh yakni 90 % dengan skor 54 dari skor idealnya 60. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam melakukan proses belajar mengajar sudah berhasil dikarenakan indikator kinerja yang harus di capai siswa dalam observasi aktivitas siswa yakni harus >80%, dan pada Siklus II ini hasil yang diperoleh yakni 90% sudah melebihi indikator kinerja dan termasuk dalam kategori sangat baik.

3) Hasil Pemahaman siswa

Dalam tahap tindakan pada siklus II terdapat hasil tes tulis yang telah dilaksanakan oleh siswa secara mandiri guna menjadi tolak ukur terhadap tingkat pemahaman siswa pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2. Adapun rincian nilai tes tulis siswa dapat dilihat dalam tabel berikut :[64]

[64] Hasil nilai tes tulis siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7
Hasil Nilai Tes Tulis Siswa pada Siklus II

No.	Inisial	Tes kelompok	Tes individu	**NA**	**Keterangan**
1.	API	86	100	93	Tuntas
2.	AFR	100	95	98	Tuntas
3.	AC	90	80	85	Tuntas
4.	ACE	81	100	91	Tuntas
5.	DGM	96	100	98	Tuntas
6.	ERF	90	90	90	Tuntas
7.	FNH	86	85	86	Tuntas
8.	FI	100	90	95	Tuntas
9.	GPA	100	95	100	Tuntas
10.	HAS	100	100	100	Tuntas
11.	INL	100	90	95	Tuntas
12.	KAP	90	100	95	Tuntas
13.	MA	96	95	96	Tuntas
14.	MKM	100	90	95	Tuntas
15.	MYI	81	72	**77**	**Belum Tuntas**
16.	MI	100	100	100	Tuntas
17.	MAF	86	100	93	Tuntas
18.	MAM	100	100	100	Tuntas
19.	MAMH	86	85	86	Tuntas
20.	MAN	81	65	**73**	**Belum Tuntas**
21.	NAO	96	100	98	Tuntas
22.	NN	90	100	95	Tuntas
23.	NSA	100	100	100	Tuntas
24.	RRS	81	80	80	Tuntas
25.	RND	96	100	98	Tuntas
26.	RAR	86	100	93	Tuntas
27.	RFA	96	95	96	Tuntas
28.	SNZ	100	100	100	Tuntas
29.	WSW	90	100	95	Tuntas
30.	YIN	81	70	**76**	**BelumTuntas**
JUMLAH					**2777**

Keterangan :

Jumlah siswa Secara Keseluruhan : 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah siswa yang Tuntas : 27 siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas :3 siswa

Nilai rata-rata tes tulis siswa kelas III B :

$$Mean = \frac{Jumlah\ nilai\ siswa\ (\sum xi)}{Jumlah\ keseluruhan\ \ siswa\ \sum fi}$$

$$= \frac{2777}{30}$$

$$= 92{,}6$$

Persentase ketuntasan klasikal :

$$P\ = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas\ (f)}{Jumlah\ keseluruhan\ siswa\ (N)}\ x\ 100\ \%$$

$$= \frac{27}{30}\ x\ 100\ \%$$

$$= 90\ \%$$

Dari data tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai pembelajaran tematik tema 4 subtema 1 pembelajaran 2 pada siklus II yakni 2777 sehingga diperoleh rata-rata kelas adalah 92,6 maka dengan adanya refleksi dari siklus I dan tindakan lanjutan pada siklus II terdapat peningkatan nilai rata-rata dari siklus I sebesar 75,4 pada siklus II menjadi 92,6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II ini yakni 90 %. Dari 30 siswa, terdapat 27 siswa yang mencapai KKM. Sedangkan 3 siswa dengan persentase 10 % belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan ketuntasan klasikal pada siklus II ini sebesar 13.3 % dari siklus I sebesar 76.7 % menjadi 90 % dan termasuk dalam kategori Sangat baik. Di karenakan ketuntasan belajar klasikal sudah mecapai indikator yang ditentukan yakni >80 % maka pembelajaran ini bisa dikatakan berhasil. Sehingga tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

d. Refleksi *(Reflecting)*

Setelah siklus II terlaksana pada tahap ini akan dikaji dari apa yang telah terlaksana pada siklus II untuk mengetahui keberhasilan dalam penerapan model kooperatif tipe AIR. Berikut ini adalah hasil refleksi pada siklus II :

1) Dari data observasi aktivitas guru pada siklus II penerapan model pembelajaran AIR di kelas III B dikatakan berhasil karena guru sudah mampu mengelola kelas dan mengkondisikan siswa dengan baik, selain itu guru jugadapat mengajak siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru juga mampu melaksanakan tahap-tahap pada RPP dengan baik. Keberhasilan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I yakni 80, 4 % pada siklus II menjadi 91,7 % Dari data observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas siswa pada siklus II penerapan model pembelajaran AIR di kelas III B dikatakan berhasil karena siswa sudah terlibat aktif dalam setiap pembelajaran, siswa juga sudah memahami materi Hak dan Kewajiban ketika kuis berlangsung hampir semua siswa antusian untuk menjawabnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I yakni 78, 4 % pada siklus II menjadi 90 %.

2) Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa nilai tes pemahaman siswa kelas III B pada materi hak dan kewajiban Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 menggunakan model pemebelajaran AIR mengalami peningkatan. Rata-rata pada siklus I sebesar 84,7 kemudian meningkat pada siklus II rata-ratanya menjadi 92,6. Untuk Persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 76,7% meningkat menjadi 90 % pada siklus II.

Berdasarkan hasil siklus II baik observasi aktivitas siswa maupun guru dan nilai pemahaman siswa peneliti menyimpulkan bahwa perbaikan pada siklus II ini sudah berhasil dan tidak perlu mengadakan siklus selanjutnya karena semua indikator kinerja sudah tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan melalui 2 (dua) siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut, yaitu :

1. **Penerapan model kooperatif tipe *Auditory, Intelectually and Repetition* pada pembelajaran tematik Siswa kelas III-B MIN 2 Sidoarjo**

   Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory, Intelectually, and Repetition* pada materi Hak dan Kewajiban Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 oleh peneliti yaitu karena ada masalah pada rendahnya tingkat pemahaman siswa kelas III B MIN 2 Sidoarjo . Dari 30 siswa hanya 16 siswa yang mencapai KKM dan terdapat 14 siswa yang belum mencapai KKM. Penerapan model ini dapat dikatakan cocok digunakan di kelas III-B MIN 2 Sidoarjo karena dengan model pembelajaran ini siswa bisa terlibat aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran di kelas juga menjadi bervariasi tidak hanya ceramah dan penugasan saja.

   Dalam kegiatan siklus I dan siklus II peneliti menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran *Auditory, Intelectually, and Repetition.* Penggunaan model pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil dikarenakan terdapat peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

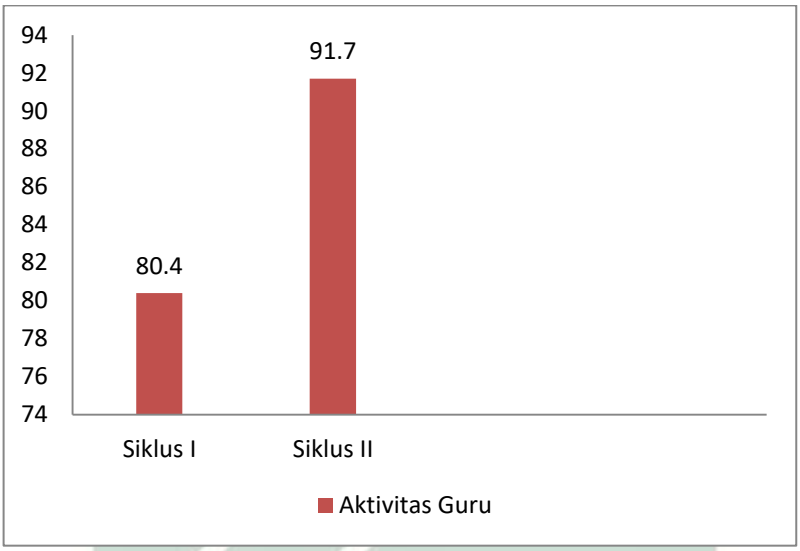

Diagram 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dari data diagram 4.1 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Perolehan nilai skor diperoleh dari penilaian yang terdapat pada instrumen observasi aktivitas guru yang sudah diamati oleh observer. Pada siklus I hasil yang diperoleh yaitu 80,4 % dengan kategori baik. hasil ini bisa dikatakan sudah tuntas karena sudah mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%. Namun perlu adanya perbaikan agar hasil akhir yang diperoleh dapat meningkat. Sedangkan pada siklus II memperoleh hasil 91.7% dengan kategori sangat baik. hasil tersebut mengalami peningkatan dari hasil pada siklus I. Siklus II juga dikatakan tuntas karena sudah mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80 %. Dari data tersebut dapat diketahui hasil observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 11,3%.

Belum maksimalnya aktivitas guru pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu ketika guru membagi kelompok belajar guru membagi siswa dengan arahan yang kurang jelas sehingga masih banyak siswa yang bingung menentukan kelompoknya. Kemudian pada kegiatan diskusi dan penyampaian tugas guru juga menyampaikannya dengan intruksi yang kurang jelas sehingga beberapa siswa kurang paham dengan tugas yang disampaikan guru.

Pada siklus II aktivitas guru meningkat yakni dikarenakan pada siklus II guru melakukan pelatihan terbimbing pada kelompok-kelompok selama diskusi berlangsung. Pada awalnya masih banyak siswa yang belum paham dengan intruksi guru ketika berdiskusi dan menyelesaikan tugasnya sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk berdiskusi dan berdampak pada kegiatan lainnya. Namun ketika guru melakukan pelatihan terbimbing kepada kelompok-kelompok saat berdiskusi siswa lebih mudah memahami intruksi guru dan menyelesaikan tugas diskusinya. Hal ini sesuai pendapat Rusman Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang butuhkan siswa secara berkelompok, sehingga guru harus memiliki keterampilan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membimbing kelompok kecil.[65] Sehingga guru perlu melakukan kegiatan terbimbing dan mengawasi siswa ketika proses diskusi berlangsung.

Selain itu pada siklus II ketika guru mengaitkan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dilakukan dengan jelas sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih terarah. Pada dasarnya pembelajaran tematik yaitu menggabungkan satu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan tujuan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.[66] Sehingga apabila guru mampu mengaitkan dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya maka pembelajaran akan menjadi lebih dinamis dan terarah.

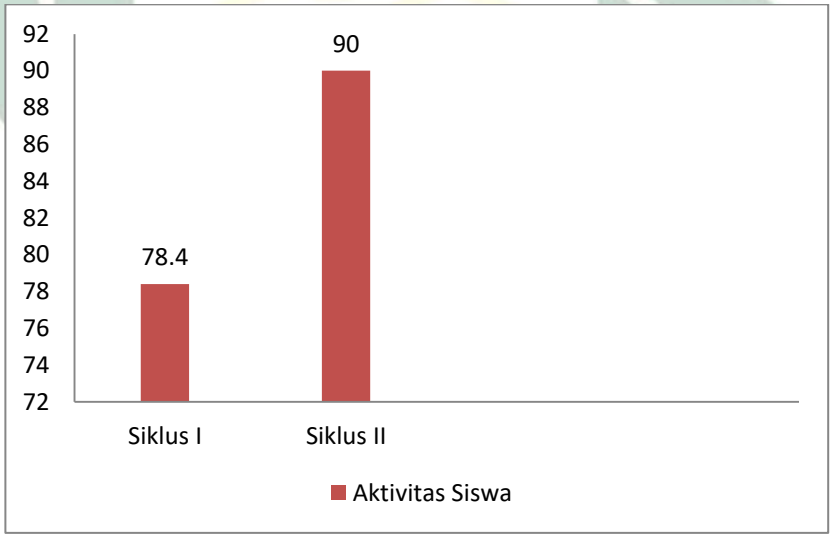

Diagram 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

[65] Zulfanidar. ”Keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil SDN Garut Aceh Besar”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa PGSD FKIP Unsyah.*. Volume.1, Nomor.1. (2016). Hal 178
[66] Abdul Majid, *Pembelajaran tematik terpadu* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagram 4.2 aktivitas siswa dalam siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Perolehan nilai skor diperoleh dari penilaian yang terdapat pada instrumen observasi aktivitas siswa yang sudah diamati oleh observer. Pada siklus I hasil yang diperoleh yaitu 78.4 %. Hasil ini bisa dikatakan belum tuntas karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80 %. Sehingga perlu adanya perbaikan agar hasil akhir yang diperoleh dapat meningkat. Sedangkan pada siklus II memperoleh hasil 90 %. hasil tersebut mengalami peningkatan dari hasil pada siklus I. Siklus II dapat dikatakan tuntas karena sudah mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80 %. Dari data tersebut dapat diketahui hasil observasi aktivitas siswa mengalami mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 12 %.

Belum maksimalnya aktivitas siswa pada siklus I disebabkan oleh beberapa langkah pembelajaran tidak berjalan dengan baik, salah satunya ketika berdiskusi masih banyak siswa yang mengobrol sendiri dan tidak faham untuk menyelesaikan permasalahannya hal itu disebabkan juga karena guru kurang jelas memberikan intruksi dan kurang membaur dengan siswa ketika berdiskusi berlangsung.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II salah satunya yakni terjadi ketika langkah pembelajaran *repetition* atau pengulangan, yang dilakukan guru dengan mengadakan kuis antar kelompok. Kuis yang dilakukan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga merata hampir semua siswa dalam kelompok itu mendapat kesempatan untuk menjawab.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas (observer), guru kelas berpendapat langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan sudah menerapkan *Student Centered* dimana siswa sudah banyak terlibat aktif dalam kegiaitan pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa, mereka berpendapat bahwa pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan membantu siswa dalam memahami materi [67]. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran AIR dalam pelaksanaanya tergolong efektif dan menyenangkan . Hal ini sesuai dengan pendapat Maulana yang mengatakan model pembelajaran AIR termasuk pembelajaran efektif, karena melibatkan tiga hal dalam pembelajaran yaitu *auditory, intelectually,* dan *repetition.*[68]

Dari pemaparan di atas dapat diketahui dalam proses pembelajaran materi Hak dan Kewajiban Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2 pada siswa kelas III-B MIN 2 Sidoarjo dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Auditory, Intelectually and Repetition* dapat membantu menciptakan kelas yang aktif, pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa.

---

[67] Hasil Wawancara guru dan siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 17.

[68] Murniati & Reno Saldi "Meningkatkan aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intelectualy and Repetition (AIR) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kambowa Kabupaten Buton Utara" *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*. Vol. VI, No.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik materi Hak dan Kewajiban melalui model kooperatif tipe *Auditory, Intelectually, and Repetition* siswa kelas III-B MIN 2 Sidoarjo.**

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Auditory, Intelectually, and Repetition* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi hak dan kewajiban Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2. Hal tersebut dapat dilihat pada saat aktivitas siswa tanya jawab dengan guru, berdiskusi dengan kelompok, menyelesaikan masalah yang diukur dari hasil tes tulis individu maupun kelompok siswa yang kemudian diakumulasi dan dihitung rata-ratanya .

Adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi dapat dibandingkan melalui hasil perolehan nilai setiap siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II yang kemudian dihitung secara klasikal. Peningkatan hasil pemahaman siswa secara klasikal dapat dilihat ada grafik persentase ketuntasan, sebagai berikut :

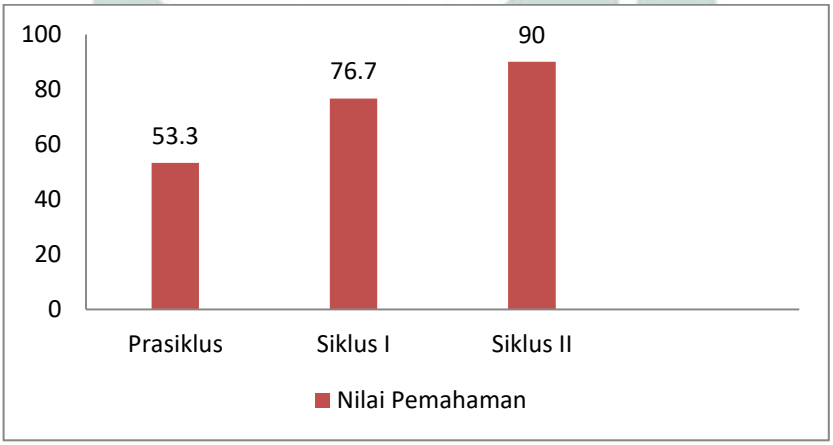

Diagram 4.3
Persentase Ketuntasan Tes Pemahaman Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari grafik diagram diatas diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalaami peningkatan di setiap siklusnya. Dibawah ini adalah tabel perbandingan keseluruhan tiap siklusnya:

Tabel 4.8
Hasil Perbandingan Peningkatan Setiap Siklusnya

No.	Kriteria Penilaian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	75.4	84.97	92,6
2.	Presentase Ketuntasan	53.3 %	76 %	90 %
3.	Nilai Observase aktivitas guru	-	80,4	91,7
4.	Nilai Obsevase aktivitas siswa	-	78.4	90

Dari data grafik dan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Pada awal sebelum melakukan penelitian di kelas III di MIN 2 Sidoarjo, diketahui bahwa hasil nilai pembelajaran tematik Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 masih sangat rendah. Hanya 16 siswa dari 30 siswa yang nilainya tuntas sedangkan 14 siswa belum mencapai ketuntasan atau masih di bawah KKM. Sehingga dapat dihitung rata-rata hasil belajar siswa yaitu 75,4 dan presentase ketuntasan sebanyak 53.3 % (Sangat Kurang). Sedangkan ketuntasan belajar yang harus dicapai adalah 80 %. persentase 80 % termasuk kategori baik sehingga menjadi patokan minimal ketuntasan belajar klasikal siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Siklus I hasil nilai pemahaman ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil pra siklus. Nilai rat-rata kelas pada siklus I ini mencapai 84.97 (baik) sedangkan hasil ketuntasan klasikal siswa sebesar 76 % (cukup) dan belum mencapai persentase ketuntasan klasikal sebesar >80 % maka diadakan siklus selanjutnya untuk meningkatkan nilai persentase klasikal siswa.

Pada Siklus II hasil tes pemahaman ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil Siklus I. dari 30 siswa terdapat 27 siswa yang tuntas KKM dan hanya 3 siswa yang belum tuntas KKM, dengan jumlah nilai rata-rata 92,6 (sangat baik). Kemudian Persentase ketuntasan klasikal siswa juga mengalami peningkatan pada siklus II ini memeproleh nilai sebesar 90 % (sangat baik) persentase ini telah melampaui KKM yang ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa setelah siklus II guru kelas (observer) menyatakan bahwa model AIR benar-benar membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan, hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung hampir seluruh siswa mampu memberikan respon yang baik terhadap pertanyaan dan instruksi dari guru baik ketika berdiskusi maupun ketika kuis berlangsung. Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa, siswa berpendapat bahwa dengan melihat video pembelajaran dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdiskusi siswa lebih memahami materi dan dengan kuis siswa jadi lebih mudah mengingat materi yang disampaikan guru.[69]

Setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II peneliti berpendapat ada 2 langkah pembelajaran pada model pembelajaran AIR yang dapat meningkatkan pemahaman siswa yakni pada saat siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan pada saat siswa mengikuti kuis yang disampaikan guru sebagai bentuk penguatan materi. Hal ini didukung oleh pendapat Merza yuwanda dkk yang mengatakan pengulangan yang bermakna yang dilakukan guru dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis secara langsung akan berdampak pada hasil belajar siswa. [70] Hal itu sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, kegiatan *repetition* yang dilakukan guru dengan memberikan kuis antar kelompok di akhir pembelajaran membuat siswa menjadi aktif dan mampu mengingat materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Auditory, Intelectually, and Repetition* dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa pada materi Hak dan Kewajiban Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2 siswa kelas III –B MIN 2 Sidoarjo. Sehingga model pembelajaran Kooperatif tipe *Auditory, Intelectually, and Repetition* dapat

[69] Hasil wawancara siklus II dapat di lihat pada lampiran 17

[70] Yuwanda Merza dkk, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, And Repetition Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang".*Jurnal Bhineka Tunggal Ika*.(November 2017). Vol 4. No 1. (2019). Hal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan sebagai salah satu alternatif atau rujukan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasrkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan pemahaman materi Hak dan Kewajiban melalui model pembelajaran *Auditory, intellectually and Repetition* pada Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2 Siswa Kelas III-B MIN 2 Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory, Intelectually and Repetition* pada materi Hak dan Kewajiban pada Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I aktivitas guru mendapatkan skor sebesar 80,4 % (Baik) dan pada siklus II aktivitas guru mendapat skor sebesar 91,7 % (Sangat Baik). Begitu juga pada aktivitas siswa, pada siklus I aktivitas siswa mendapatkan skor sebesar 78.4 % (Cukup). dan pada siklus II mendpaat skor sebesar 90 % (Sangat Baik). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil penelitian siklus II sudah memenuhi indikator yang sudah ditentukan.
2. Hasil pemahaman siswa pada materi Hak dan Kewajiban pada Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2 mengalami peningkatan terlihat pada perolehan persentase ketuntasan pemahaman siswa pada kegiatan pra siklus yaitu 53.3 % (Sangat kurang), siklus I yaitu 76.7% (Cukup), dan siklus II sebsesar 90% (Sangat Baik). Dan juga dapat diketahui melalui perbandingan rata-rata yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pra siklus mendapatkan nilai 75,4 (Cukup), siklus I mendapat nilai 84,49 (Baik), dan siklus II mendapat nilai rata-rata 92,6 (Sangat Baik).

B. Saran

Berdasarkan pembuktian bahwa model pembelajaran *Auditory, Intelectually, and Repetition* dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa pada materi Hak dan Kewajiban Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pada setiap pembelajaran guru sebaiknya menerapkan meodel dan strategi pembelajaran yang beragam sehingga guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, dan penugasan yang menyebabkan aktivitas guru dan siswa kurang. Dengan menggunakan model, strategi ataupun metode yang beragam dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru juga seharusnya dapat menciptakan media pembelajaran yang kreatif, menarik sehingga dapat membantu siswa memahami materi yang dijelaskan dan pembelajaran yang dilakukan dapat berkesan bagi siswa.
2. Untuk Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intelectually, and Repetition* dapat menjadi alternatif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, karena dalam penerapannya dapat membuat siswa lebih aktif dan proses pembelajaran terasa hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Maid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung : PT Remaja Roesdakarya).

Anwar Desy. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya :Amalia).

Anwar Khairil dan Marudin.. 2018. "Penerapan Model embelajaran Auditory, intellectually, and Repetition (AIR) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV pada Mata Pelajaran PPKn di SDN 11 Mataram*". Jurnal pendidikan* , Vol.10 No.1

Arifin Zainal. 2016. *Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogjakarta : Ar-Ruzz Media).

Buku guru Tematik. 2018. *Tema 4 Kewajiban dan Hakku*. (Jakarta:kemendikbud).

Djamarah Syaiful Bahri.1997. *Strategi Belajar Mengaja.* (Jakarta:Rineka Cipta).

Fahurrohman Muhammad.2017. *Model-Model pembelajaran Inovatif,* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media).

Hamim Nur dan Husniyatus Salamah Zainiyati, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas,* (Surabaya :PT Revka Petra Media).

Herlina Humaira, 2012. Model pemeblajaran auditory intellectually and Repetition (AIR) pada mata pelaharan matematika di kelas VIII siswa MTSN 2 Bukit tinggi.

Huda M. 2013. *Model-model pengajaran dan pemeblajaran,* Yogjakarta : Pustaka Pelajar,

Izzan Ahmad, 2011. *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung : Humaniora)

Jamal Ma'ruf Asmani,. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning,* (Yogyakarta:DIVA Press).

Linuwih S. Juli 2014. "Efektifitas Model pemebelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Konsep Energi Dalam", Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, Vol.10(2).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merza Yuwanda dkk. November 2017.“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, And Repetition Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang”.*Jurnal Bhineka Tunggal Ika.* Vol 4. No 1.

Murniati & Reno Saldi 2019. “Meningkatkan aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intelectualy and Repetition (AIR) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kambowa Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi Vol. VI, No.1*.

Prasetyo Rio.2016.” Penerapan Moel Pembelajaran Kooperatif Tipe Auitory Intellectual Reprtition (AIR) untuk meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar menjelaskan Instalansi Lampu Penerangan Bangunan Gedung Siswa Kelas XI TIPTL SMK Negeri 2 Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro.* Vol 05 No 02.

Purnomo Bambang. Maret2018. “Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) dan Course Horay”, *Jurnal ilmiah,* Vol.6 (1).

Rini Sulistya Ningsi dan Istiqomah. Juni 2014. “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR) Siswa kelas VIII C SMP Negeri 02 Jetis Bantul”. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 2 No.2.

Shoimin Aris. 2014 *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz).

Sudaryono, dkk.2013.*Pengembangan Instrumen penelitian Pendidikan* (Yogyakarta : Graha Ilmu).

Sudijono Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

_____ .2006.*Strategi Pembelajaran.* (Jakarta:Kencana).

Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya).

Suharsimin Arikunto, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukardi.2013.*Metode penelitian pendiidkan Tindakan Kelas implementasi dan pengembangannya.*(Jakarta:Bumi aksara).

Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* (Jakarta : Kencana Prenada media Group).

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 3, *Sistem pendidikan nasional.*

Uno Hamzah B. dan Satria Koni. 2012. *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta :PT Bumi Aksara).

Wina Sanjaya. 2014. *Penelitian Pendidikan:Jenis Dan Metode* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group).

_____2005. Pengantar Statistik Pendidikan. (Jakarta : Grafindo Persada)

Wowo Sunaryo.2014. *Taksonomi kognitif perkemabangan Ragam berpikir* (Jakarta : PT Remaja Roesdakarya).

Yaumi Muhammad. 2014. *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi.* (Jakarta: Kencana Prenada Group).

Zulfanidar.*2016*."Keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil SDN Garut Aceh Besar". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa PGSD FKIP Unsyah.* Volume.1. Nomor 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id